

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, TINGKAT SUKU  
BUNGA, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP DEPOSITO  
MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AJENG PRIMA MAYANING TYAS  
NIM: 18540077**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, TINGKAT SUKU  
BUNGA, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP DEPOSITO  
MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**AJENG PRIMA MAYANING TYAS**  
**NIM: 18540077**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, TINGKAT SUKU  
BUNGA, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP DEPOSITO  
MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**AJENG PRIMA MAYANING TYAS**

NIM. 18540077

Telah disetujui pada tanggal, 21 Agustus 2020

**Dosen Pembimbing,**

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

NIDT. 19920720 20180201 1 191

Mengetahui:

**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

NIP. 19751109 199903 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

## SKRIPSI

Oleh :  
**AJENG PRIMA MAYANING TYAS**  
**NIM: 18540077**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 4 September 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <b><u>Khusnudin, M.Ei</u></b> NIDT.19700617 20160801 1 052	( ..... )
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <b><u>Barianto Nurasri Sudarmawan, ME</u></b> NIDT.19920720 2018021 1 191	( ..... )
3. Ketua <b><u>Fani Firmansyah, M.M</u></b> NIP.19770123 200912 1 001	( ..... )

Disahkan Oleh:  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)**

**Eko Suprayitno, SE.,M.Si.,Ph.D.**  
**NIP. 19751109 199903 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Prima Mayaning Tyas  
NIM : 18540077  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**, adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain:

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawan Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawan saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 20 September 2020

Hormat saya,

A green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'MATERAI KEPOLISIAN' and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number '2382AHF623074473' is visible.

Ajeng Prima Mayaning Tyas

NIM. 18540077

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam seluruh tahapan yang harus dilalui, serta Sholawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung perjuangan saya*

*Kepada keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini*

*Kepada Dosen Pembimbing saya yang membantu dan memberikan ilmu baru dalam menyelesaikan skripsi ini*

*Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini*

*Kepada orang-orang yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini*

*Tanpa dukungan dan bantuan kalian skripsi tidaka akan terselesaikan begitu saja*

*Untuk semua yang telah kalian lakukan dan berikan selama ini, saya hanya bisa mengucapkan terima kasih semoga kalian mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT*

*Jazakumullah Ahsanal Jaza'  
Syukron Lakum*

## MOTTO

*“It’s Okay To Not Be Okay”*

*“kebahagiaan orang lain bukan tanggung jawab kita, dan ketersinggungan orang lain juga bukan tanggung jawab kita”*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

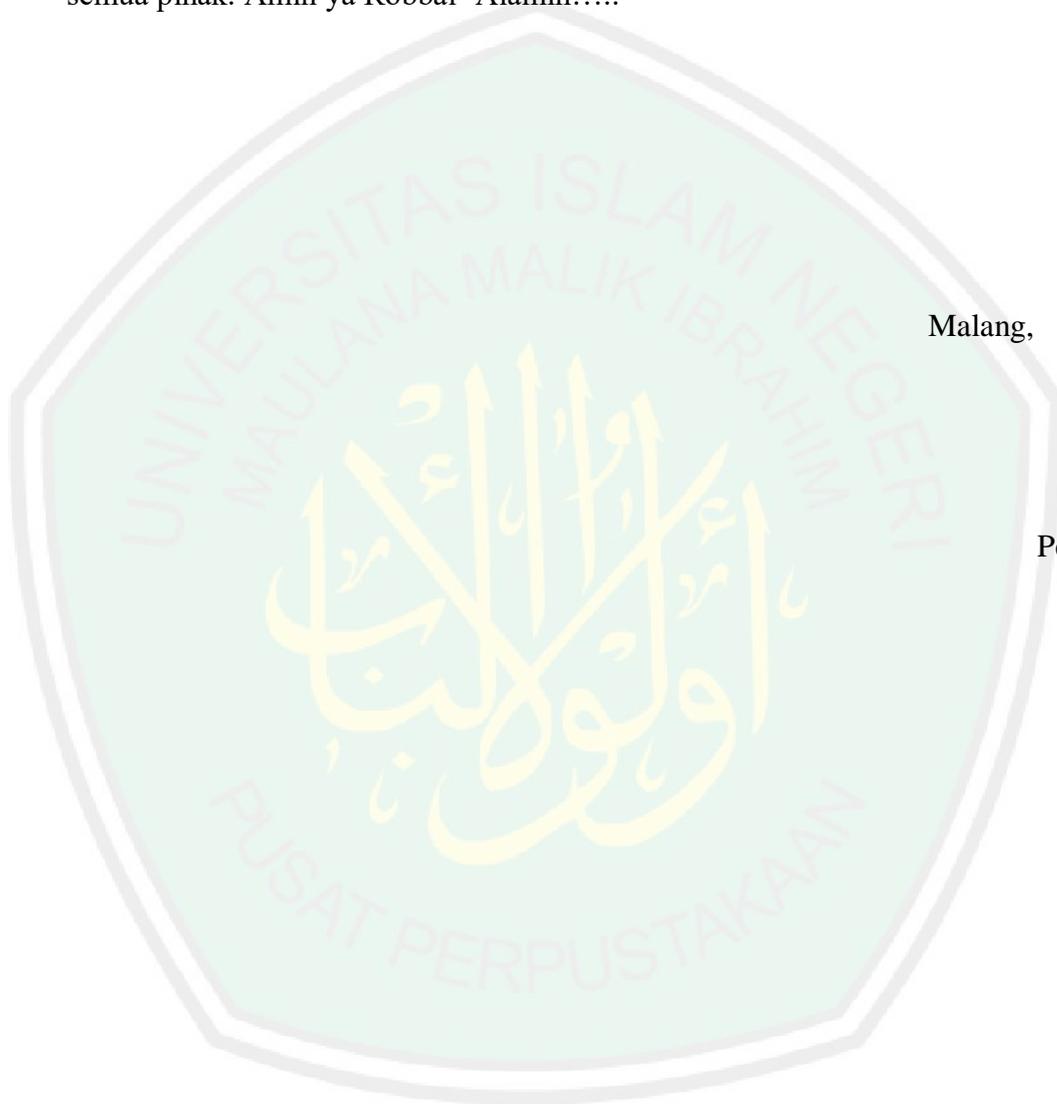
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual
7. Teman-teman yang memberikan semangat dan bantuan dalam proses mengerjakan proposal skripsi ini
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan proposal skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.....

Malang, 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	17
1.3. Tujuan Masalah .....	18
1.4. Manfaat Penelitian .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	20
2.2. Kajian Teori .....	29
2.2.1. Tingkat Bagi Hasil .....	29
2.2.2. Tingkat Suku Bunga .....	32
2.2.3. Produk Domestik Bruto .....	36
2.2.4. Deposito Mudharabah .....	38
2.2.5. Hubungan Antar Variabel .....	40
2.2.5.1. Hubungan Tingkat Bagi Hasil dengan Deposito Mudharabah .....	40
2.2.5.2. Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Deposito Mudharabah .....	42
2.2.5.3. Hubungan PDB dengan Deposito Mudharabah .....	43
2.2.6. Kajian Keislaman .....	45
2.3. Kerangka Konseptual .....	49
2.4. Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
3.1. Data dan Jenis Data .....	54
3.2. Populasi dan Sampel .....	54
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	55
3.2.1. Variabel Independen .....	55
3.2.1.1. Tingkat Bagi Hasil .....	55
3.2.2.1. Tingkat Suku Bunga .....	56
3.2.3.1. Pertumbuhan PDB .....	57
3.2.2. Variabel Dependen .....	57

3.4. Analisis Data .....	59
3.3.1. Perumusan Model .....	61
3.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	63
3.4.2.1. Uji Autokolerasi .....	63
3.4.2.2. Uji Normalitas .....	63
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	64
3.4.2.4. Uji Multikolinearitas .....	65
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	66
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.1.3. Pemilihan Model ARDL .....	70
4.1.4. Hasil Asumsi Klasik .....	78
4.1.5. Uji Hipotesis.....	81
4.2. Pembahasan.....	83
4.2.1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah.....	84
4.2.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah.....	90
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
5.1. Kesimpulan.....	104
5.2. Saran .....	106

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1. Daftar Populasi dan Sampel.....	54
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 4.1. Daftar BUS dan UUS .....	66
Tabel 4.2. Data Penelitian BUS dan UUS.....	68
Tabel 4.3. Uji Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.4. Lag Length Criteria .....	72
Tabel 4.5. ARDL Bound-Test .....	73
Tabel 4.6. Error Correction Coefficient .....	73
Tabel 4.7. Estimasi ARDL Jangka Pendek .....	74
Tabel 4.8. Estimasi ARDL Jangka Panjang .....	76
Tabel 4.9. Hasil Estimasi ARDL .....	78
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	81
Tabel 4.14. Uji F.....	82
Tabel 4.15. Uji T.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan DPK BUS dan UUS Tahun 2010-2018.....	2
Gambar 1.2. Jumlah DPK BUS dan UUS Tahun 2018 .....	6
Gambar 1.3. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Deposito Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2010-2018 .....	10
Gambar 1.4. Tingkat Suku Bunga Deposito dan Deposito Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2010-2018.....	13
Gambar 1.5. Produk Domestik Bruto Harga Riil dan Deposito Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2010-2018.....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Output Eviews
- Lampiran 3 Biodata Penulis



### ABSTRAK

Ajeng Prima Mayaning Tyas, 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia”

Pembimbing: Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci: Deposito Mudharabah, Bagi Hasil, Suku Bunga, PDB, ARDL

---

---

*Deposito mudharabah merupakan salah satu produk penghimpun dana di perbankan syariah, atau bisa disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Dibandingkan dengan giro dan tabungan, deposito mudharabah produk yang paling diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018, di mana jumlah deposito mudharabah sebesar Rp 213.794 Miliar lebih besar daripada jumlah giro dan tabungan, yang masing-masing sebesar Rp 26,435 Miliar dan Rp 114.438 Miliar. Di masa yang akan datang, diharapkan deposito mampu bersaing dan menjadi pilihan investasi bagi masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terus meningkat.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ARDL (Autoregressive Distribution Lag). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS), Statistik Perbankan Indonesia (SPI), dan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan sampel yang terdiri dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam kurun waktu 2008-2019.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, dan variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Dalam jangka panjang variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, dan variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.*

### ABSTRACT

Ajeng Prima Mayaning Tyas, 2020, THESIS. Tittle: “The Influence Of Profit Sharing Rates, Interest Rates, And GDP Growth On Mudharabah Deposits In Islamic Banking In Indonesia”

Advisor: Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Key Words: Mudharabah Deposits, Profit Sharing, Interest, GDP, ARDL

---

---

*Mudharabah deposits are one of the fundraising products in Islamic banking, or can be referred to as Third Party Funds (DPK). Compared to current accounts and saving accounts, mudharabah deposits are the most popular product for the public. This can be seen in 2018, where the amount of mudharabah deposits was Rp 213,794 billion, greater than the number of current accounts and savings accounts, which amounted to Rp 26,435 billion and Rp 114,438 billion, respectively. In the future, it is expected that deposits will be able to compete and become an investment option for the public, both in the short and long term. So that the amount of Third Party Funds (DPK) will continue to increase.*

*The purpose of this study is to analyze the effect of profit sharing rates, interest rates, and GDP growth on mudharabah deposits in Islamic banking in Indonesia. The analytical tool used in this research is ARDL (Autoregressive Distribution Lag). This study uses secondary data taken from Islamic Banking Statistics (SPS), Indonesian Banking Statistic (SPI), and the Central Statistics Agency (BPS), with a sample consisting of the number of Islamic Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS) in period 2008-2019.*

*The results of this study indicate that in the short term the profit sharing rate variable has a positive but insignificant effect on mudharabah deposits, while the interest rate has a negative and insignificant effect on mudharabah deposits, and the GDP variable has a positive and significant effect on mudharabah deposits. In the long term, the profit sharing rate variable has a positive and significant effect on mudharabah deposits, while the interest rate variable has a negative and insignificant effect on mudharabah deposits, and the GDP variable has a positive and significant effect on mudharabah deposits.*



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

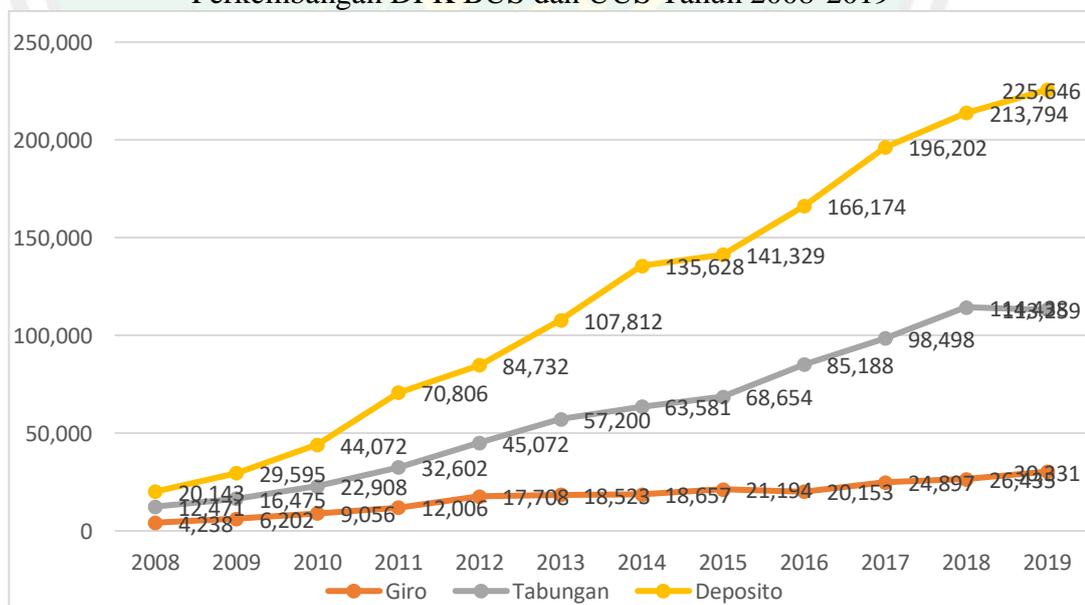
Sektor keuangan memegang peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara yaitu berperan sebagai penggerak pertumbuhan sektor riil, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan sektor keuangan dalam memobilisasi tabungan (El Ayyubi, Anggraeni, & Mahiswari, 2018). Hubungan antara sektor jasa keuangan dan pertumbuhan ekonomi bersifat *demand-following*, yaitu kondisi dimana pertumbuhan ekonomi mendorong permintaan terhadap sektor keuangan untuk memfasilitasi pengalokasian sumber daya keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dari sektor riil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor jasa keuangan (Indonesia et al., 2020). Salah satu sektor keuangan yaitu perbankan. Di negara maju, bank mempunyai peranan yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam negara berkembang, masyarakat tidak hanya membutuhkan bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana saja melainkan juga sebagai pelayanan jasa (Ismail, 2011; 29).

Indonesia merupakan negara berkembang yang menggunakan *dual banking system* hal ini berarti ada dua perbankan yang beroperasi di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah, yang membedakan keduanya yaitu terdapat pada prinsip-prinsip yang digunakan. Perbankan konvensional menggunakan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya, yang dalam perbankan syariah dianggap sebagai sistem riba dan tidak sesuai dengan

prinsip syariah. Sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip yang tidak mengandung riba dan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah di dalamnya, salah satunya bagi hasil.

Sebagai lembaga keuangan, perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat seperti yang terdapat di perbankan konvensional yang bisa disebut sebagai dana pihak ketiga. Seperti yang sudah dipaparkan pada paragraf sebelumnya bahwa perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada prinsip yang digunakan. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, perbankan syariah menawarkan produk titipan dan investasi antara lain; tabungan, giro, dan deposito. Perbankan syariah selalu mengupayakan peningkatan dana pihak ketiga dalam setiap tahunnya, karena besarnya dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator keberhasilan bank dalam menarik minat nasabah.

Gambar 1.1  
Perkembangan DPK BUS dan UUS Tahun 2008-2019



Sumber: Statistik Perbankan Syariah; data diolah

Dari data di atas, bisa dilihat bahwa penghimpun dana terbesar dari DPK yaitu produk deposito mudharabah dibandingkan dengan produk yang lainnya, yaitu giro dan tabungan. Deposito mudharabah selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun 2008-2019. Pada tahun 2008 deposito berjumlah Rp 20.143 miliar, pada tahun 2009 sebesar Rp 29.595 miliar, pada tahun 2010 sebesar Rp 44.072 miliar, di tahun 2011 deposito sebesar Rp 70.806 miliar, di tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 84.732 miliar, selanjutnya pada tahun 2013 sebesar Rp 107.812 miliar, kemudian ditahun 2014 menjadi Rp 135.628 miliar, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp 141.329 miliar dan pada tahun 2016 sebesar 166.174 miliar. Selanjutnya di tahun 2017 sebesar Rp 196.202 miliar, di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 213.794 miliar. Dan yang terakhir pada 2019 Rp 225.646 miliar.

Berbeda dengan produk deposito yang memiliki tren naik setiap tahunnya, produk giro mengalami tren naik turun. Pada tahun 2008, produk giro berjumlah Rp. 4.238 miliar, pada tahun 2009 sebesar Rp.6.202 miliar, di tahun 2010 jumlah giro sebesar Rp.9.056 miliar, pada tahun 2011 sebesar Rp.12.006 miliar, di tahun 2012 jumlah giro mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.17.708 miliar, selanjutnya di tahun 2013 jumlah giro sebesar Rp. 18.523 miliar, sedangkan di tahun 2014 jumlah giro sebesar Rp.18.657 miliar, kemudian pada tahun 2015 jumlah giro mengalami kenaikan menjadi Rp.21.194 miliar, sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 20.153 miliar, dan tahun 2017 jumlah giro mengalami kenaikan

sebesar Rp.24.897 miliar. Di tahun 2018 jumlah giro sebesar 26.435 miliar, dan terakhir pada tahun 2019 sebesar 30.331 miliar.

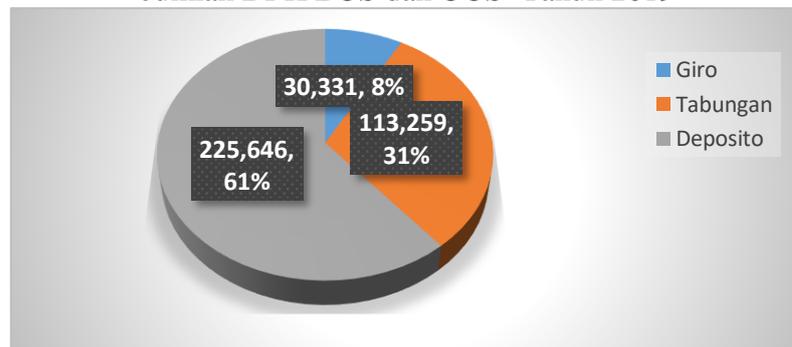
Terakhir adalah produk tabungan, produk ini terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya, walaupun tidak sebesar deposito. Pada tahun 2008, jumlah tabungan sebesar Rp 12.471 miliar, selanjutnya pada tahun 2009 sebesar Rp 16.475 miliar, kemudian pada tahun 2010 sebesar Rp 22.908 miliar, pada tahun 2011 sebesar Rp 32.602 miliar, selanjutnya pada tahun 2012 jumlah tabungan menjadi Rp 45.072 miliar, pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 57.200 miliar, pada tahun 2014 jumlah tabungan sebesar Rp 63.581 miliar, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp 68.654 miliar, di tahun 2016 sebesar Rp 85.188 miliar, pada di 2017 sebesar Rp 98.498 miliar. Selanjutnya pada tahun 2018 sebesar Rp 114.438 miliar, dan yang terakhir pada tahun 2019 tabungan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 133.259 miliar.

Perkembangan dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Ulfah (2010), beragamnya produk-produk yang dimiliki oleh perbankan syariah serta pelayanan yang relatif baik menjadi penyebab kenaikan dana pihak ketiga di perbankan syariah. Selain itu, ada faktor eksternal dan internal yang ikut mempengaruhi perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah pendapatan (Abdullah, 2013). Jumlah PDB terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal tersebut bisa menjadi salah satu alasan mengapa jumlah DPK mengalami kenaikan karena

jika besarnya pendapatan yang diterima masyarakat naik maka keinginan untuk menyimpan uangnya di bank juga akan mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi jumlah deposito yaitu tingkat suku bunga. Semakin tinggi nilai tingkat bunga, maka akan semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung (Natalia, Dzulkirom, & Rahayu, 2014).

Faktor internal yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga yaitu besarnya nilai bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah (Abdullah, 2013). Tinggi rendahnya nilai bagi hasil yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah akan mempengaruhi minat nasabah dalam menentukan keputusannya untuk menyimpan uang di bank. Alasan masyarakat menyimpan uangnya di bank adalah motif mencari keuntungan. Jadi, apabila keuntungan di perbankan syariah lebih tinggi daripada di perbankan konvensional, masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank syariah, begitu pula sebaliknya. Di antara ketiga penghimpun dana tersebut, produk deposito mudharabah merupakan produk penghimpun dana yang memberikan proporsi terbesar terhadap total dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Perbandingan jumlah komposisi DPK pada tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2019 sebagai berikut:

Gambar 1.2  
Jumlah DPK BUS dan UUS Tahun 2019



Deposito mudharabah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 213.794 miliar, sedangkan produk tabungan sebesar Rp 114.438 miliar, dan yang terakhir produk giro memiliki jumlah sebesar Rp 26.435 miliar. Apabila dijadikan presentase, nilai deposito sebesar 60%, selanjutnya tabungan sebesar 32%, sedangkan giro sebesar 8%. Deposito memiliki nilai presentase yang paling besar dalam menyumbang dana pihak ketiga yaitu 60% di tahun 2018.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini memilih deposito sebagai objek penelitian karena dari ketiga produk DPK di atas, deposito yang tetap stabil dan mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang artinya produk deposito ini yang paling diminati oleh nasabah dibandingkan dengan giro dan tabungan. Hal ini disebabkan karena mindset masyarakat yang masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi (Febriani, 2019). Pada dasarnya masyarakat akan cenderung memilih produk yang memberi keuntungan atau imbal hasil yang tinggi (Ardana & Wulandari, 2018). Keuntungan atau imbal hasil yang diberikan oleh deposito biasanya lebih tinggi daripada keuntungan tabungan dan giro, dikarenakan deposito mempunyai tenggang waktu yang pasti dan penarikannya dapat diperkirakan berdasarkan

tanggal jatuh temponya (Dewi dan Haryanto, 2015). Deposito juga merupakan investasi jangka panjang. Dana bisa diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati (Ismail, 2011; 91). Jangka waktu deposito dimulai dari 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan.

Meningkatnya pertumbuhan deposito pada perbankan secara otomatis mampu meningkatkan modal dari bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat (Pupik Damayanti & Dhian Andanarini, 2012). Selain itu, peningkatan deposito yang diterima oleh perbankan bisa menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan perbankan (Awdeh, 2005). Sehingga perbankan selalu berupaya untuk meningkatkan produk deposito, bank melakukan berbagai upaya agar pemilik dana besar mau berinvestasi dalam bentuk deposito. Kenyamanan dan kemudahan fasilitas diberikan kepada nasabah agar mereka tertarik berinvestasi dalam bentuk deposito.

Implementasi mudharabah terhadap deposito karena terdapat kesesuaian di antara keduanya, misalnya; seperti adanya jangka waktu antara penyetoran dan penarikan dalam akad mudharabah. Jangka waktu ini juga merupakan salah satu sifat deposito. Deposito mudharabah juga mendapatkan keuntungan atau bagi hasil yang pembayarannya pada akhir bulan atau jatuh tempo (Syafi'i Antonio, 2001; 157). Kehadiran deposito mudharabah dapat dijadikan opsi untuk masyarakat, untuk bisa memilih menginvestasikan uangnya pada deposito bank konvensional yang profitnya merujuk pada bunga yang berlaku atau pada deposito mudharabah yang profitnya berdasarkan pada nilai bagi hasil yang diperoleh (Ruslizar, 2016). Semakin tinggi tingkat bagi

hasil yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah, maka akan semakin menarik minat nasabah untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito mudharabah bank syariah, begitu pula sebaliknya (Sri Rahayu, dkk, 2018).

Selain tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga, pendapatan yang diperoleh juga merupakan faktor penentu masyarakat menginvestasikan uangnya di bank karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka minat menabung juga tinggi. Terdapat hubungan antara konsumsi, tabungan dan pendapatan diketahui bahwa tidak semua pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian juga akan disimpan (Nurjanah & Sumiyarti, 2010). Salah satu tujuan orang menabung adalah untuk investasi jangka panjang, dan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dari uang yang disimpannya saat ini. Faktor keuntungan menjadi faktor penentu masyarakat dalam mendepositokan dananya di bank.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Perbankan syariah menggunakan nisbah terhadap pembagian hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah sendiri yaitu presentase yang telah disepakati kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjakan (Ismail, 2011; 95). Pembayaran bagi hasil untuk investasi mudharabah yang berasal dari deposito dibayarkan pada tanggal valuta, maksudnya tanggal pada saat deposito ditempatkan. Bagi hasil untuk deposito mudharabah dilakukan setiap bulan, meskipun jangka waktu mudharabah

adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, maupun 24 bulan (Ismail, 2011; 104).

Keterkaitan antara tingkat bagi hasil dengan deposito mudharabah yaitu pada saat tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank tinggi maka akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga khususnya produk deposito yang disimpan bank (Anisa, dkk, 2013). Ketika tingkat suku bunga perbankan konvensional meningkat, maka akan menyebabkan tingkat bagi hasil pada perbankan syariah menjadi kurang kompetitif, sehingga akan terjadi pengurangan jumlah dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Begitu pula sebaliknya, ketika perbankan syariah menawarkan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga perbankan konvensional maka akan berpengaruh terhadap peningkatan deposito di perbankan syariah (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017).

Hubungan antara deposito mudharabah dan tingkat bagi hasil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruzlizar dan Rahmawaty (2016) dan Akhris Fuadatis Sholikha (2018), menyatakan bahwa tingkat bagi hasil bank syariah memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan deposito mudharabah, karena masyarakat masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan pada saat menyimpan uangnya di bank. Jadi, apabila tingkat bagi hasil tinggi maka akan mempengaruhi jumlah deposito mudharabah di bank syariah. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Evi Natalia dkk (2014), menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah memiliki pengaruh negatif pada jumlah simpanan deposito mudharabah bank syariah, karena

ketika tingkat bagi nilainya tidak stabil bahkan cenderung menurun, maka keinginan nasabah untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito di bank syariah akan menurun pula.

Gambar 1.3  
Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Deposito Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2008-2019



Sumber: Statistik Perbankan Syariah; data diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2008-2009 tingkat bagi hasil mengalami peningkatan dari 8,34% menjadi 9,06%. Sedangkan pada tahun 2009-2013 mengalami penurunan dari 9,06% menjadi 4,91%. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 7,31%. Pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari 7,31% menjadi 5,71% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 5,91%. Dan dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan dari 5,91% menjadi 5,12%. Sedangkan untuk pertumbuhan deposito mudharabah pada tahun 2008-2011 mengalami kenaikan dari 36,04% menjadi 60,66%, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 19,67%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 27,24%, selanjutnya pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 18,5% dan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan menjadi 5,54%.

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa bagi hasil mengalami fluktuasi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan naik turunnya bagi hasil, salah satunya yaitu *BI rate*. Apabila *BI rate* meningkat maka tingkat bagi hasil juga akan meningkat, karena setiap terjadi kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan bagi hasil deposito mudharabah (Halimatussa'idah dan Septiarini, 2019). Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fenomena (data) di atas. Menurut Juniarty, Mifrahi, & Tohirin (2017) menyatakan bahwa apabila tingkat bagi hasil tinggi maka semakin besar pula jumlah deposito yang akan diperoleh perbankan syariah, karena faktor memperoleh keuntungan yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu nasabah menandatangani di bank. Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa saat tingkat bagi hasil mengalami penurunan, pertumbuhan deposito mengalami kenaikan. Sedangkan ketika bagi hasil mengalami kenaikan, pertumbuhan deposito mengalami penurunan. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan masyarakat dalam menandatangani uangnya di bank bukan disebabkan naik turunnya imbal bagi hasil yang akan diperoleh, melainkan adanya faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menandatangani dananya di bank.

Ada faktor eksternal yang mempengaruhi deposito mudharabah yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga adalah harga uang, yang nilainya ditentukan oleh perpotongan kurva penawaran uang dan permintaan uang. Suku bunga akan mengalami kenaikan apabila penawaran uang berkurang. Sebaliknya suku bunga juga akan mengalami kenaikan apabila terjadi penambahan permintaan

terhadap uang (Asfia Murni, 2006; 158). Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2002:121).

Semakin besar tingkat suku bunga maka akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung. Dengan meningkatnya suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan risiko pengalihan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional. Hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah menurun. Adapun pengalihan dana yang terjadi karena banyak mayoritas nasabah perbankan syariah yang menjadikan tingkat suku bunga sebagai patokan dalam menyimpan dana untuk kegiatan investasi (Nurina & Trikunawangsih, 2014). Jadi, semakin tinggi tingkat suku bunga perbankan konvensional maka semakin besar pula minat masyarakat untuk menabung di perbankan konvensional daripada di perbankan syariah, karena pada dasarnya masyarakat yang akan menyimpan uangnya di bank, akan memilih bank yang akan memberikan keuntungan lebih besar.

Hubungan antara deposito mudharabah dan tingkat suku bunga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018), Ramadhani Siregar (2018) dan Inten Meutie (2016), menyatakan bahwa dalam penelitiannya bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah, dikarenakan faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menyimpan uangnya di perbankan syariah. Sedangkan hasil yang berbeda dikemukakan oleh Nurjanah (2017) di dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa suku bunga deposito bank umum

memiliki pengaruh positif pada deposito di perbankan syariah, karena ketika suku bunga deposito mengalami kenaikan maka akan meningkatkan jumlah deposito di perbankan syariah, karena setiap deposan mampu membedakan tingkat suku bunga pada perbankan konvensional dan tingkat bagi hasil pada perbankan syariah.

Gambar 1.4  
Tingkat Suku Bunga Deposito dan Deposito Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2008-2019



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia; data diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga pada tahun 2008-2012 mengalami penurunan dari 10,34% menjadi 6,05%. Sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami kenaikan menjadi 8,76%. Akan tetapi, pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan menjadi 6,65%. Dan untuk tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,92%. Sedangkan untuk pertumbuhan deposito mudharabah pada tahun 2008-2011 mengalami kenaikan dari 36,04% menjadi 60,66%, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 19,67%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 27,24%, selanjutnya pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 18,5%

dan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan menjadi 5,54%. Berdasarkan data di atas, suku bunga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, ada beberapa faktor yang mendasari hal itu, di antaranya adalah inflansi. Ketika inflansi meningkat maka suku bunga juga akan meningkat. Karena apabila terjadi inflansi, pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar dapat dikurangi dengan cara menaikkan suku bunga sertifikat bank Indonesia.

Adanya ketidaksesuaian antara teori dan fenomena (data). Menurut Nurjanah (2017) mengemukakan bahwa apabila setiap kenaikan tingkat suku bunga maka jumlah deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan dikarenakan masyarakat akan lebih memilih mendepositokan uangnya di perbankan konvensional yang memberikan keuntungan lebih besar. Akan tetapi, saat suku bunga mengalami penurunan, pertumbuhan deposito juga mengalami penurunan. Sedangkan ketika suku bunga mengalami kenaikan, pertumbuhan deposito juga mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat suku bunga tidak selalu berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor agama yang menjadi pendorong masyarakat untuk mendepositokan uangnya di bank syariah. Sebagian masyarakat, terutama yang mulai menghindari system ribawi akan memilih menyimpan atau mengalihkan dananya dari perbankan konvensional ke perbankan syariah (Ruslizar dan Rahmawaty, 2016).

Selanjutnya adalah variabel Produk Domestik Bruto (PDB). PDB atas harga berlaku (nominal) adalah nilai jasa dan barang yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun, dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDB atas harga tetap (riil) adalah nilai jasa dan barang yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun, dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. Keynes mengatakan tabungan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat bukan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila pendapatan masyarakat lebih tinggi daripada pengeluaran konsumsinya, maka terjadilah saving. Tetapi apabila penghasilan masyarakat lebih rendah daripada konsumsinya yang harus dikeluarkannya maka akan terjadi dissaving (Asfia Murni, 2006). Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan adalah bahwa tidak semua pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian juga akan disimpan (Nurjanah & Sumiyarti, 2010). Keterkaitan antara PDB dengan deposito mudharabah yaitu perubahan PDB mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun koorporasi sehingga akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito mudharabah perbankan syariah (Sholikha, 2018). Peningkatan PDB meningkatkan pendapatan per kapita dari individu dan memiliki dampak positif pada deposito dalam pertumbuhan ekonomi (Akhtar, Akhter, & Shahbaz, 2017)

Hubungan antara deposito dan PDB berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018), pertumbuhan PDB tidak

berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang telah dilakukan Beenish Akhtar dkk (2017), menyatakan bahwa GDP memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap deposito. Sedangkan hasil penelitian dari Cholid Fadil (2017) dan Nurjanah dan Sumiyarti (2010), menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap deposito pada perbankan syariah di Indonesia karena perilaku konsumsi dan penyimpanan dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Jadi, ketika pendapatan yang diperoleh meningkat maka kemampuan masyarakat untuk menyimpan uangnya juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Gambar 1.5  
Produk Domestik Bruto dan Deposito Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2010-2018



Sumber: Bank Indonesia

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDB pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 6,01% menjadi 4,63%. Sedangkan pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan menjadi 6,6%. Dan pada tahun 2010-2015 selalu mengalami penurunan dari 6,6% menjadi 4,88%. Pada 2016-2018 mengalami kenaikan menjadi 5,17%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,02%. Sedangkan untuk pertumbuhan deposito

mudharabah pada tahun 2008-2011 mengalami kenaikan dari 36,04% menjadi 60,66%, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 19,67%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 27,24%, selanjutnya pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 18,5% dan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan menjadi 5,54%. Pertumbuhan PDB seringkali mengalami kondisi yang naik turun, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi ekonomi global yang sedang terjadi pada tahun tersebut, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan, meningkatnya investasi maupun ekspor.

Teori antara PDB dengan deposito menjelaskan bahwa ketika pendapatan meningkat maka kemampuan masyarakat untuk menyimpan uangnya juga akan meningkat, karena tidak semua pendapatan yang diperoleh digunakan untuk konsumsi melainkan juga untuk investasi masa depan (Nurjanah&Sumiyarti, 2010). Dari data grafik di atas antara variabel PDB dan deposito mudharabah, menjelaskan bahwa ketika PDB mengalami penurunan, deposito mengalami kenaikan. Dan pada saat PDB mengalami kenaikan, deposito justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa, ditahun PDB mengalami penurunan, berarti menandakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito yang meningkat pada tahun tersebut melainkan ada faktor-faktor lain yang menyebabkan deposito meningkat.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa belum terdapat konsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa variabel, maka perlu diadakan

penelitian kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008-2019 dengan menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Metode ARDL ini bertujuan untuk melihat hasil jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah penelitian, kemudian peneliti dapat melihat variabel independen apa yang mempengaruhi variabel dependen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penulis mengambil judul ***“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia”***

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat bagi hasil bank syariah mempengaruhi deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga bank konvensional mempengaruhi deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan PDB mempengaruhi deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah tingkat bagi hasil, suku bunga, dan pertumbuhan PDB berpengaruh secara simultan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ingin meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang bahwa pertumbuhan deposito mudharabah dapat dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB. Sehingga manfaat dari penulisan ini ditujukan praktis kepada pihak perbankan syariah, yaitu dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan deposito mudharabah di perbankan syariah sehingga bisa menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan dari perbankan syariah. Serta sebagai pertimbangan dalam menetapkan jumlah keuntungan atau bagi hasil pada perbankan syariah. Selanjutnya manfaat untuk nasabah yaitu bisa menjadi salah satu referensi atau wawasan bagi masyarakat mengenai deposito di perbankan syariah, selanjutnya bisa menjadi salah satu pertimbangan saat akan mengambil keputusan mendepositokan uangnya di perbankan syariah. Sedangkan untuk manfaat akademi dari penulisan ini yaitu menjadi penguat dari penelitian sebelumnya dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian di masa mendatang.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan antara Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mirantai Aprilia Saputri dan Miranti Aprilia Saputri (2018) yang menggunakan metode ARDL sebagai alat analisis dalam penelitiannya, menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif pada deposito perbankan syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikah (2018) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dan menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah, bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Khotiawan Ma'rufa (2018) menggunakan metode analisis path menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif pada dana pihak ketiga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018), menggunakan metode regresi linear berganda, dengan hasil yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito, sedangkan suku bunga berjangka satu bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito.

Beenish Akhtar, dkk (2017) yang menggunakan metode ARDL menyatakan bahwa tingkat keuntungan bank syariah memiliki hubungan

jangka panjang dengan deposito mudharabah, sedangkan PDB memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan terhadap deposito. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cholid (2017) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2017), di dalam penelitian ini menguji pengaruh tingkat suku bunga bank umum terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia, yang hasilnya menyatakan bahwa suku bunga deposito bank umum memiliki pengaruh positif terhadap deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Inten Meutia (2016) menguji tentang bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan suku bunga perbankan konvensional pada deposito mudharabah di perbankan syariah Indonesia. Dengan menggunakan model penelitian analisis regresi, dengan hasil yang menyatakan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh negatif pada deposito mudharabah dan tingkat suku bunga yang juga memiliki pengaruh negatif pada deposito mudharabah. Penelitian Ruslizar dan Rahmawaty (2016), dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang hasilnya menyatakan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh positif, sedangkan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Volta Diyanto dan Erni Savitri (2015) dengan metode analisis regresi linear berganda yang menghasilkan bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah, sedangkan suku bunga juga berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Penelitian yang dilakukan oleh

Evi Natalia, dkk (2014), yang meneliti mengenai pengaruh bagi hasil, suku bunga terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah di bank Syariah Mandiri, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang menyatakan bahwa bahwa bagi hasil memiliki pengaruh negatif tapi signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan untuk suku bunga bank umum tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Yoviasari Ayu Setyo (2013) menggunakan metode analisis regresi linear berganda, menyatakan bahwa bagi hasil dan PDB memiliki pengaruh positif pada deposito mudharabah. Muhammad Abduh Moch. Azmi Omar, dan Jarita Duansa (2011) yang menggunakan metode VECM menyatakan bahwa suku bunga dan bagi hasil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Serhan Cevik dan Joshua Charap (2011) menggunakan metode VECM menyatakan bahwa suku bunga dan bagi hasil mempunyai hubungan jangka panjang terhadap deposito. Rosylin Mohd Yusof, Muhammas Al Wosabi, dan M. Shabri Abd Majid (2009) menggunakan metode ARDL dan VECM yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap deposito syariah di Bahrain sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito syariah di Malaysia.

Tabel 2.1. Perbedaan Hasil-hasil Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

No	Nama	Judul Penelitian. Tahun	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri	The effect of financial performance toward profit-sharing rate on Mudharabah deposits of sharia banking in Indonesia. 2018.	Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa BOPO,ROA, NPF, LDR, dan suku bunga terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di indonesia	ARDL (autoregressive distribution lag)	Suku bunga => deposito mudharabah = (+)
2	Akhris Fuadatis.	Pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflansi, likuiditas, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. 2018.	Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, suku bunga, inflansi, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	Suku bunga => deposito mudharabah = (-) Bagi hasil => deposito mudharabah = (+) PDB => deposito mudharabah = (-)
3	Khotiawan Ma'rufa.	Anlisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap DPK	Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh	Analisis Path	Suku bunga => DPK = (+)

		dengan equivalen rate sebagai variabel intervening studi pada BUS periode bulan oktober 2014-agustus 2017. 2018	langsung dan tidak langsung variabel makroekonomi terhadap dana pihak ketiga melalui equivalen rate.		
4	Rahmadani Siregar dan Sri Rahayu	Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka satu bulan, dan inflansi terhadap jumlah deposito mudharabah BNI Syariah. 2018.	Fokus penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga berjangka satu bulan, dan inflansi terhadap jumlah deposito BNI Syariah	Analisis regresi linear berganda	Bagi hasil => deposito mudharabah = (+) Suku bunga => deposito mudharabah = (-)
5	Beenish Akhtar, Waheed Akhter, Muhammad Shahbaz.	Determinan of deposits in conventional and Islamic banking: a case of an emerging economy. 2017.	Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh BLR, IHK, PDB, M <sub>3</sub> , KCSI, KIBOR, dan tingkat keuntungan bank syariah pada deposito syariah	ARDL (autoregressive distributed lag)	bagi hasil => deposito bank syariah = (+) PDB => deposito syariah = (-)

			dan konvensional di Pakistan		
6	Cholid Fadil.	Analisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. 2017.	Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflansi, kurs rupiah, dan PDB terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia.	Analisis regresi linear berganda	PDB => deposito mudharabah = (+)
7	Nurjanah.	Pengaruh tingkat suku bunga pada bank umum terhadap deposito mudharabah pada bank syariah. 2017.	Fokus penelitian ini menguji pengaruh tingkat suku bunga bank umum terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia	Analisis regresi linear sederhana	Suku bunga => deposito mudharabah = (+)

8	Inten Meutia.	Empirical research on rate of return, interest rate and mudharabah deposits. 2016.	Menguji tentang bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah dan suku Bunga bank konvensional pada deposito mudharabah di bank syariah Indonesia	Analisis regresi	bagi hasil => deposito mudharabah = (-) suku bunga => deposito mudharabah = (-)
9	Ruslizar dan Rahmawaty.	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. 2016.	Fokus penelitian ini menguji mengenai pengaruh bagi hasil, FDR, dan suku bunga terhadap pertumbuhan deposito mudharabah	Analisis regresi linear berganda	Bagi hasil => deposito mudharabah = (+) Suku bunga => deposito mudharabah = (-)
10	Volta Diyanto dan Enni Savitri.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah bank syariah. 2015.	Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh suku bunga deposito perusahaan, tingkat bagi hasil, likuiditas terhadap pertumbuhan	Analisis regresi linear berganda	Bagi Hasil => deposito mudharabah = (+) Suku bunga => deposito mudharabah= (+)

			deposito mudharabah		
11	Evi Natalia, Moch Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu.	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri. 2014.	Fokus Penelitian ini menguji mengenai pengaruh bagi hasil, suku bunga terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah di bank Syariah Mandiri	Analisis regresi linear berganda	Bagi hasil => deposito mudharabah = (-) Suku bunga => deposito mudharabah = (-)
12	Yoviasari Ayu Setyo.	Pengaruh nisbah bagi hasil, inflansi, dan PDB terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. 2013	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah yang dilakukan para investor dalam menanamkan sejumlah dananya kepada bank syariah	Analisis regresi linear berganda	Bagi hasil => deposito mudharabah = (+) PDB => deposito mudharabah = (+)
13	Muhammad Abduh Moch. Azmi Omar,	The impact of crisis and macroeconomic	Menganalisis pengaruh perubahan suku	VECM (vector error correction model)	Suku bunga => deposito mudharabah=

	dan Jarita Duansa.	variables towards Islamic banking deposito. 2011	bunga dan bagi hasil, tingkat produksi dan krisis keuangan terhadap total deposito di bank islam malaysia		tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Bagi hasil=> deposito mudharabah= tidak mempunyai pengaruh yang signifikan
14	Serhan Cevik dan Joshua Charap	The behavior of conventional and Islamic bank deposit return in Malaysia and turkey. 2011	Membahas suku bunga dan bagi hasil terhadap investasi di Malaysia dan turki	VECM (vector error correction model)	Suku bunga=> deposito mudharabah= memiliki hubungan jangka panjang Bagi hasil=> deposito mudharabah= memiliki hubungan jangka panjang
15	Rosylin Mohd Yusof, Muhammas Al Wosabi, dan M.Shabri Abd Majid	Monetary policy shock and Islamic banks deposit in dual banking system: empirical evidence from Malaysia dan Bahrain. 2009	Membahas hubungan timbal balik antara deposito bank syariah dengan kebijakan moneter di Malaysia dan Bahrain	ARDL (autoregressive distribution lag) VECM (vector error correction model)	Suku bunga menyebabkan penurunan deposito syariah di Bahrain Suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito islam di Malaysia

16	Ajeng Prima Mayaning Tyas (Penelitian Sekarang)	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan PDB terhadap Pertumbuhan Deposito Perbankan Syariah di Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, suku bunga dan pdb terhadap deposito mudharabah dalam jangka pendek dan panjang	ARDL	Bagi Hasil=> deposito mudharabah= (+) Suku Bunga= deposito mudharabah= (-) PDB=> deposito mudharabah= (+)
----	---	--	---	------	--

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Tingkat Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan prinsip dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan (Syafii Antonio, 2001; 137). Bagi hasil yaitu pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian, yaitu nasabah dan bank syariah. Perbankan syariah menggunakan nisbah terhadap pembagian hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah sendiri yaitu presentase yang telah disepakati kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjakan (Ismail, 2011; 95-96). Keuntungan dari bagi hasil ini dibagi berdua, dan apabila mengalami kerugian ditanggung bersama pula (Natalia, Dzulkirom, & Mangesti, 2014). Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi (Sholikha, 2018).

Ada enam faktor yang mempengaruhi bagi hasil, di antaranya adalah (Ismail, 2011; 96-98):

### 1. Investment Rate

Presentase dana yang diinvestasikan kembali oleh perbankan syariah dalam bentuk pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya.

### 2. Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh perbankan syariah akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. Total dana yang berasal dari investasi mudharabah dapat dihitung melalui saldo harian atau saldo minimum bulanan. Adapun maksud dari saldo harian adalah saldo rata-rata pengendapan yang dihitung harian. Sedangkan saldo minimal bulanan adalah saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo harian dan saldo minimal bulanan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

### 3. Jenis Dana

Investasi mudharabah di dalam penghimpunan dana, memiliki beberapa jenis produk yang dapat ditawarkan kepada investor; deposito mudharabah, tabungan mudharabah, dan sertifikat investasi mudharabah antarbank syariah (SIMA).

### 4. Nisbah

Nisbah adalah presentase tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah) yang melakukan kerjasama usaha. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi, yaitu; 1) presentase nisbah setiap bank akan berbeda, tergantung pada kebijakan masing-masing bank. 2) presentase nisbah akan berbeda,

tergantung jenis dana yang dihimpun, misalnya pembagian nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda. 3) jangka waktu investasi mudharabah akan berpengaruh terhadap besarnya nisbah bagi hasil yang akan diterima.

#### 5. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Terdapat dua metode dalam menghitung bagi hasil yaitu *revenue sharing* dan *profit/loss sharing*. Perhitungan menggunakan *revenue sharing* yaitu perhitungan bagi hasil berdasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya, dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan kotor. Sedangkan *profit/loss sharing* dihitung berdasarkan nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak. Model matematika untuk perhitungan *revenue sharing*, yaitu:

$$\text{Revenue Sharing} = \text{nisbah} \times \text{pendapatan kotor}$$

Sedangkan untuk *profit/loss sharing*,

$$\text{Profit Sharing} = \text{nisbah} \times \text{laba usaha sebelum pajak}$$

#### 6. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi akan mempengaruhi besarnya bagi hasil yang akan diterima. Penyusutan merupakan kebijakan akuntansi yang dapat berpengaruh terhadap bagi hasil. Penyusutan berpengaruh terhadap laba usaha bank. Apabila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan mempengaruhi bagi hasil. Namun, apabila

menggunakan revenue sharing, maka penyusutan tidak akan mempengaruhi bagi hasil.

Pembayaran bagi hasil yang akan diberikan oleh bank sesuai dengan jenis investasi mudharabah yang akan dipilih. Pembayaran bagi hasil untuk tabungan akan diberikan oleh bank syariah setiap akhir bulan. Sedangkan bagi hasil untuk deposito mudharabah dibayarkan pada tanggal valuta. Bagi hasil untuk deposito akan dibayarkan setiap bulan, meskipun jangka waktu deposito adalah 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, maupun 24 bulan. Misalnya, untuk deposito berjangka 3 bulan yang ditempatkan pada tanggal 11 Februari, maka pembayaran bagi hasil dapat dimulai pada tanggal 11 Maret.

### **2.2.2. Suku Bunga**

Menurut Bank Indonesia, bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diterima oleh nasabah dari bank atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya. Bunga bank dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah karena membeli atau menjual produknya berdasarkan prinsip konvensional. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar bank kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2002; 133). Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas

investasinya (Sholikha, 2018). Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat diamati di pasar, sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi oleh laju inflansi yang diharapkan (Sholikha, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga, secara garis besar sebagai berikut (Kasmir, 2002; 134-136) :

#### 1. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana atau simpanan sedikit, sementara permintaan pinjaman meningkat, maka yang dapat dilakukan oleh bank agar dana cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan (harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik dana). Dengan meningkatkan suku bunga simpanan akan menarik minat nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga kebutuhan dana dapat terpenuhi. Sebaliknya, jika bank kelebihan dana, di mana simpanan banyak akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga akan mengurangi minat nasabah untuk menyimpan.

#### 2. Persaingan

Selain faktor promosi, faktor utama yang harus diperhatikan oleh pihak perbankan dalam memperebutkan dana simpanan adalah pesaing. Contoh, jika bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, apabila bank hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya menaikkan bunga simpanan

di atas bunga pesaing, misalnya 17%. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman harus di bawah bunga pesaing.

### 3. Kebijakan Pemerintah

Dalam situasi tertentu, pemerintah dapat menetapkan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan, batas minimal dan maksimal bunga simpanan dan bunga pinjaman bank tidak boleh meliputi batas yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

### 4. Target Laba yang Diinginkan

Merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Apabila bank menginginkan laba besar, maka jumlah bunga pinjaman yang akan ditetapkan oleh bank ikut besar pula dan sebaliknya. Maka dari itu, dalam menetapkan presentase keuntungan atau laba yang diinginkan, pihak bank harus melakukannya dengan hati-hati.

### 5. Jangka Waktu

Semakin panjang atau lama jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila pinjaman berjangka waktu pendek maka bunga relatif lebih rendah.

### 6. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah pula bunga kredit yang akan dibebankan, dan sebaliknya. Sebagai contoh, jaminan sertifikat deposito bunga pinjaman akan lebih rendah

dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama yang menjadi perbedaan adalah dalam hal pencairan, apabila di masa yang mendatang terjadi kredit bermasalah, jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan dibandingkan dengan sertifikat tanah.

#### 7. Reputasi Perusahaan

Bonafitas suatu perusahaan yang akan memperoleh pinjaman juga akan menentukan presentase tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko mengalami kredit macet di masa yang akan datang relatif kecil begitu pula sebaliknya.

#### 8. Produk yang Kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang akan diberikan oleh bank relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Tingkat pengembalian kredit untuk produk yang kompetitif terjamin, karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

#### 9. Hubungan Baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah prima dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah kepada bank. Nasabah primer merupakan nasabah yang memberikan keuntungan lebih besar dalam

jangka pendek maupun panjang kepada bank dibandingkan dengan nasabah biasa. Sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda.

#### 10. Jaminan Pihak Ketiga

Merupakan pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan bayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, bunga yang dibebankan juga akan berbeda.

#### 2.2.3. Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan *Gross domestic Product* (GDP) yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan suatu negara pada periode waktu tertentu (El Ayyubi, Anggraeni, & Mahiswari, 2018). Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku (Departemen Statistik Bank Indonesia, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai jasa dan barang yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas harga berlaku (nominal) adalah nilai jasa dan barang yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun, dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDB atas harga tetap (*riil*) adalah

nilai jasa dan barang yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. Variabel PDB digunakan untuk mewakili besarnya pendapatan nasional. Dalam hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan diketahui bahwa tidak semua pendapatan yang diterima akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan untuk investasi masa depan (Nurjanah, 2009).

Menurut Rahardja dan Manulang (2008; 28), manfaat perhitungan PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara

Perhitungannya adalah dengan cara membagi dengan jumlah penduduk. Angka tersebut dilakukan sebagai angka PDB perkapita. Kelemahan dari pendekatan di atas adalah tidak terlalu memerhatikan aspek distribusi pendapatan. Akibatnya angka PDB perkapita kurang memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kondisi kemakmuran suatu negara. Faktor utama gejala ini adalah masalah distribusi pendapatan.

2. Menganalisis tingkat kesejahteraan social suatu masyarakat

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat kesehatan & gizi, pendidikan, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang baik. “Semakin tinggi PDB perkapita maka daya beli masyarakat, kesempatan kerja serta masa depan perekonomian makin baik,

sehingga gizi, kesehatan, pendidikan, kebebasan memilih pekerjaan dan masa depan, kondisi makin meningkat”. Kesimpulannya bila peningkatan PDB perkapita disertai perbaikan distribusi pendapatan.

### 3. Mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara

Untuk memperoleh perbandingan produktivitas antarnegara, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- a. Jumlah dan komposisi penduduk, “bila jumlah penduduk makin besar, komposisi sebagian besar adalah jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) dan berpendidikan tinggi output dan produktivitas dapat makin baik”.
  - b. Jumlah dan struktur kesempatan kerja
  - c. Faktor-faktor nonekonomi
- ### 4. Perhitungan PDB yaitu mencatat kegiatan-kegiatan ekonomi tak tercatat (*underground economy*)

Angka statistic PDB Indonesia yang dilaporkan Badan Pusat Statistik hanya mencatat kegiatan-kegiatan formal. Statistic PDB mencerminkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara.

#### 2.2.4. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah salah satu dana investasi yang dipilih nasabah dalam menyimpan uangnya di bank yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan nasabah dan bank di awal

(Ismail, 2011; 91). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yaitu investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah. Dalam fatwanya No. 03/DSN-MUI/IV/2000, MUI menyatakan bahwa ada dua jenis deposito, yaitu deposito yang tidak dibenarkan oleh syariah, maksudnya adalah deposito yang perhitungannya berdasarkan sistem bunga dan deposito yang dibenarkan, deposito yang berdasarkan mudharabah.

Implementasi mudharabah terhadap deposito karena terdapat kesesuaian di antara keduanya, misalnya; seperti adanya jangka waktu antara penyeteroran dan penarikan dalam akad mudharabah. Jangka waktu ini juga merupakan salah satu sifat deposito. Deposito mudharabah juga mendapatkan keuntungan atau bagi hasil yang pembayarannya pada akhir bulan atau jatuh tempo (Syafi'i Antonio, 2001; 157). Keuntungan bagi bank dengan melakukan penghimpunan dana menggunakan deposito yaitu uang yang tersimpan relatif lebih lama yang artinya keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula, karena deposito menggunakan sistem jangka waktu yang relatif lama dan berbeda-beda yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Sehingga pihak bank bisa menggunakan kembali dana tersebut untuk penyaluran kredit (Kasmir, 2002; 93).

Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berupa bagi hasil, yang besarnya telah ditentukan pada awal perjanjian di antara kedua

belah pihak. Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan pada tanggal valuta, yaitu tanggal pada saat deposito dibuka. Pembayaran bagi hasil deposito bisa dilakukan secara tunai, dipindahbukukan ke rekening lain yang dimiliki oleh nasabah, seperti giro dan tabungan (Ismail, 2011; 93).

## **2.2.5. Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.5.1. Hubungan Tingkat Bagi Hasil dengan Deposito Mudharabah**

Bagi hasil (*profit sharing*) dalam produk penghimpunan dana terjadi dikarenakan adanya kerjasama antara pihak bank yang berperan sebagai *mudharib* sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal*. Pihak bank yang berperan sebagai *mudharib* akan mengelola dana simpanan dari nasabah. Di mana pembagian keuntungan hasil usaha menggunakan prinsip bagi hasil. Tingginya tingkat bagi hasil akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anisah, dkk (2013), yang menyatakan bahwa saat tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah tinggi, maka semakin besar jumlah dana pihak ketiga pada bank syariah, khususnya produk deposito mudharabah. Semakin besar tingkat bagi hasil, semakin besar pula jumlah dana pihak ketiga yang disimpan di perbankan syariah (Diyanto dan Savitri, 2015).

Penelitian yang dilakukan Ruslizar dan Rahmawaty (2016), menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif pada pertumbuhan deposito mudharabah, hal ini disebabkan oleh faktor motivasi nasabah dalam mencari keuntungan yang lebih besar. Apabila tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah lebih besar, maka nasabah akan

cenderung memilih untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah dalam bentuk deposito mudharabah. Dengan demikian, jumlah deposito bank syariah mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Firda (2019), tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menyimpan uangnya di bank, masyarakat masih dipengaruhi oleh motif mencari imbal hasil yang besar. Imbal hasil bank syariah memiliki hubungan jangka panjang dengan deposito bank syariah (Akhtar, Akhter, & Shahbaz, 2017). Motivasi nasabah untuk menabung di bank dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan, jadi dapat dikatakan bahwa ketika tingkat bagi hasil meningkat maka akan semakin meningkat pula jumlah deposito yang ada di perbankan syariah. Dengan demikian tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang positif terhadap deposito mudharabah bank syariah (Sholikha, 2018; Rahayu, Sri Siregar, 2018).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Natalia, dkk (2014), menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah. Dikarenakan, data tingkat bagi hasil yang terdapat di penelitian ini tidak stabil dan cenderung semakin menurun, maka hal tersebut bisa menjadi alasan faktor tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Alasan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank untuk memperoleh keuntungan, apabila tingkat bagi hasilnya tidak stabil bahkan cenderung menurun maka minat masyarakat untuk menyimpan uangnya

juga menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inten Meutia (2017), yang mengatakan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negative terhadap deposito bank syariah, karena walaupun tingkat bagi hasil sudah meningkat tetapi tingkat suku bunga masih lebih tinggi daripada bagi hasil bank syariah, sehingga nasabah lebih tertarik memindahkan dananya di bank konvensional yang memiliki keuntungan lebih besar.

#### **2.2.5.2. Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Deposito Mudharabah**

Pada bank konvensional terdapat teori klasik tentang tingkat bunga, dalam teori tersebut menjelaskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung (Natalia, Dzulkirom, & Mangesti, 2014). Tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih menghabiskan uangnya hanya untuk konsumsi atau menyimpan uangnya di bank (Jamilah & Sriyana, 2019). Hubungan diantara tingkat suku bunga dengan deposito mudharabah adalah ketika suku bunga meningkat, maka akan terjadi pengalihan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional sehingga menyebabkan jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan (Sholikha, 2018).

Untuk menarik minat nasabah, perbankan konvensional menyediakan bonus, yang dapat berupa *special rate* atau bunga lebih tinggi dari bunga yang berlaku umum (Kasmir, 2002; 95). Dengan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan bagi hasil, menyebabkan masyarakat cenderung memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah, karena

motivasi nasabah menyimpan uangnya di bank adalah untuk mencari keuntungan yang lebih besar. Apabila suku bunga deposito bank konvensional mengalami kenaikan, maka menyimpan uang di bank konvensional lebih menguntungkan sehingga menyebabkan pertumbuhan negatif pada deposito mudharabah, demikian pula sebaliknya. Sehingga hal ini menjadikan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah (Ruslizar & Rahmawaty, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, dkk (2017) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito syariah, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap deposito syariah (Natalia, Dzulkirom, & Rahayu, 2014; Meutia, 2017; Rahayu, Sri Siregar, 2018). Selain motif mencari keuntungan, faktor agama atau religiusitas menjadi pendorong nasabah untuk menabung di bank syariah.

Hasil berbeda dikemukakan oleh Nurjanah (2017) yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah, dikarenakan nasabah bisa membedakan antara suku bunga bank konvensional dan bagi hasil bank syariah. Jadi, dengan adanya dua jenis deposito ini, membuat nasabah bisa memilih menggunakan produk deposito konvensional maupun deposito syariah. Penelitian yang dilakukan

oleh Diyanto dan Savitri (2015) juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap deposito syariah.

### **2.2.5.3. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Deposito Mudharabah**

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja suatu perekonomian, sebuah perekonomian negara dikategorikan mengalami pertumbuhan apabila produksi jasa dan barang meningkat dari tahun sebelumnya (Panorama, 2016). Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku (Departemen Statistik Bank Indonesia, 2016). Teori pilihan konsumen digunakan untuk menganalisis bagaimana seseorang mengambil keputusan terhadap pendapatannya untuk dihabiskan untuk konsumsi pada masa sekarang atau ditabung untuk kepentingan di masa yang akan datang, juga bagaimana jumlah uang yang ditabungkan tidak bergantung pada suku bunga atau bergantung pada suku bunga (Sholikha, 2018) Peningkatan PDB meningkatkan pendapatan per kapita dari individu dan memiliki dampak positif pada deposito dalam pertumbuhan ekonomi (Akhtar et al., 2017).

Tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan masyarakat untuk menabung, semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula jumlah deposito mudharabah di perbankan syariah (Nurjanah, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Cholid (2017), menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap deposito mudharabah, dikarenakan besarnya pendapatan yang diperoleh masih

berpengaruh terhadap perilaku konsumsi dan penyimpanan masyarakat, apabila pendapatan yang diperoleh meningkat maka kemampuan masyarakat untuk menyimpan uangnya juga meningkat. Rahardja dan Manurung (2002; 263), menyatakan bahwa tambahan penghasilan *dispobel* akan dialokasikan untuk menambah tabungan dan konsumsi. Besarnya tambahan pendapatan *dispobel* yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marjinal sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan *disapobel* disebut kecenderungan menabung rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Sumiyarti (2009) menyatakan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif pada produk simpanan mudharabah. Karena saat pendapatan yang diperoleh masyarakat meningkat, maka jumlah simpanan mudharabah akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, ketika pendapatan yang diterima turun maka simpanan mudharabah juga menurun. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif pada jumlah simpanan mudharabah. Teori sebab-akibat menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan menaikkan jumlah mudharabah. Masyarakat mengalami peningkatan dalam kesejahteraan, sehingga pendapatan meningkat. Dengan demikian akan mempengaruhi jumlah simpanan di bank (Panorama, 2016).

Namun pada penelitian yang dilakukan Beenish Akhter (2017), menyatakan produk domestik bruto memiliki hubungan yang negatif tetapi signifikan pada deposito mudharabah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018), pertumbuhan produk

domestik bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada deposito mudharabah perbankan umum syariah.

## 2.2.6. Kajian Keislaman

### 2.2.6.1. Bagi Hasil dalam Perspektif Islam

Bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan prinsip dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan (Syafii Antonio,2001;137). Di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1960 tentang bagi hasil, mengemukakan bagi hasil adalah bahwa perjanjian dengan nama apapun juga yang diadakan antara pemilik pada suatu pihak dan seseorang atau badan hukum pada pihak lain yang dalam undang-undang ini disebut penggarap, berdasarkan bagian mana penggarap diperkenankan oleh pemilik tersebut untuk menyelenggarakan usaha pertanian di atas tanah pemilik, dengan pembagian hasilnya antara kedua belah pihak.

Dari pengertian bagi hasil yang sudah dipaparkan pada paragraph-paragraf sebelumnya dapat disimpulkan, bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan kesepakatan usaha. Adanya kesepakatan dalam suatu usaha adalah untuk menjaga kepercayaan dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang bersangkutan serta agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di masa mendatang. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS AN-Nisa ayat 29, yang berbunyi;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

#### **2.2.6.2. Suku Bunga dalam Perspektif Islam**

Bunga bank dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah karena membeli atau menjual produknya berdasarkan prinsip konvensional. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar bank kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2002; 133).

Umat Islam tidak diperbolehkan untuk mengambil riba, apa pun jenis ribanya. Larangan umat Islam supaya tidak melibatkan diri dalam riba disetiap transaksi yang dilakukan bersumber pada Al-Quran dan Hadist Rasulullah saw. Salah satu ayat yang melarang adanya riba adalah terdapat pada QS Ar-Rum ayat 39, yang berbunyi;

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan gara dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk*

*mencapai keridhaan Allah maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”*

Walaupun banyak ayat-ayat maupun hadits yang melarang adanya riba, tetapi masih ada beberapa cendekiawan yang mencoba untuk memberikan pembenaran atas pengambilan bunga uang. Di antaranya karena alasan berikut (Syafii Antonio, 2001; 54):

1. Dalam keadaan darurat, bunga halal.
2. Hanya bunga yang berlipat ganda saja yang dilarang, sedangkan suku bunga yang “wajar” dan tidak mendzolimi diperkenankan.
3. Bank sebagai lembaga, tidak masuk dalam kategori mukallaf. Dengan demikian, tidak terkena khitab ayat-ayat dan hadits riba.

#### **2.2.6.3. Produk Domestik Bruto dalam Perspektif Islam**

Teori pilihan konsumen digunakan untuk menganalisis bagaimana seseorang mengambil keputusan terhadap pendapatannya untuk dihabiskan untuk konsumsi pada masa sekarang atau ditabung untuk kepentingan di masa yang akan datang, juga bagaimana jumlah uang yang ditabungkan tidak bergantung pada suku bunga atau bergantung pada suku bunga (Sholikha, 2018). Keterkaitan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan diketahui bahwa tidak semua pendapatan yang diterima akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Nurjanah & Sumiyarti, 2010).

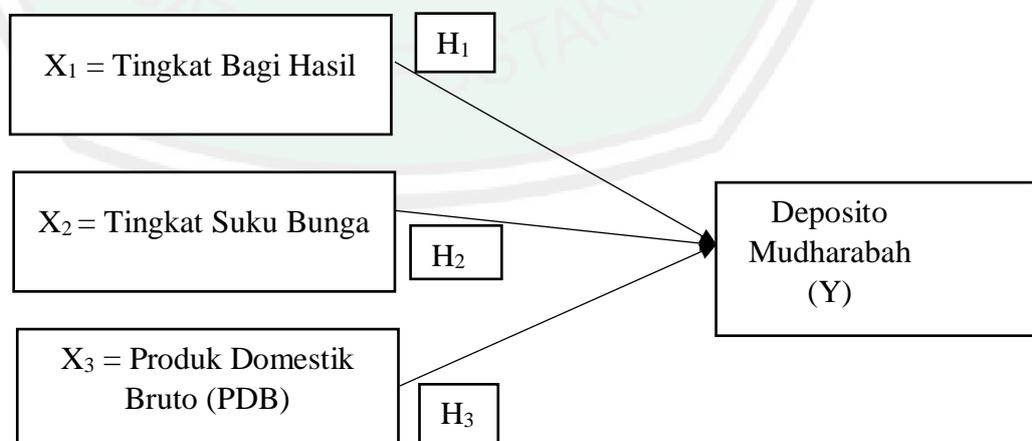
Dapat disimpulkan bahwa, tidak semua pendapatan yang diperoleh digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian disimpan untuk investasi di masa depan. Dalam firman-Nya, QS Al-Isra' ayat 26 dan 27 yang berbunyi;

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا (26)  
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ  
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan sedang setan terhadap tuhanNya adalah sangat ingkar (27)”*

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menabung dan tidak menghambur-hamburkan uangnya untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

### 2.3. Kerangka Konseptual



Tingkat bagi hasil mempunyai peranan yang penting terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Anisah, dkk (2013) menyatakan bahwa apabila tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah tinggi maka semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang akan disimpan oleh perbankan syariah. Semakin tinggi nilai tingkat bagi hasil, semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di perbankan syariah (Diyanto dan Savitri, 2015). Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Firda (2019), Beenish Akhter, et,all (2017), Sholikha (2018), Rahayu dan Sri Siregar (2018) menghubungkan tingkat bagi hasil dengan deposito mudharabah, yang mana keduanya mempunyai hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap deposito mudharabah.

Hubungan di antara tingkat suku bunga dengan deposito mudharabah adalah saat nilai tingkat suku bunga tinggi, maka akan terjadi pengalihan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional sehingga akan menyebabkan penurunan jumlah deposito mudharabah di perbankan syariah (Sholikha, 2018). Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Juniarti, dkk (2017), (Natalia, Dzulkirom, & Rahayu, 2014) (Meutia, 2017) (Rahayu, Sri Siregar, 2018) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif terhadap deposito mudharabah. Sehingga dapat disimpulkan, tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap deposito mudharabah.

Peningkatan PDB meningkatkan pendapatan per kapita dari individu dan memiliki dampak positif pada deposito dalam pertumbuhan ekonomi (Akhtar et al., 2017). Cholid (2017), Nurjanah dan Sumiyarti (2009), (Panorama, 2016) menghubungkan produk domestik bruto dengan deposito mudharabah, yang mana keduanya memiliki hubungan yang positif, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

##### ***Hipotesis 1***

Syafii Antonio (2001;137) Bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan prinsip dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Bagi hasil (*profit sharing*) dalam produk penghimpunan dana terjadi karena adanya kerjasama antara pihak bank yang berperan sebagai *mudharib* sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal*. Pihak bank yang berperan sebagai *mudharib* akan mengelola dana simpanan dari nasabah. Di mana pembagian keuntungan hasil usaha menggunakan prinsip bagi hasil. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017).

Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Firda (2019), Beenish Akhter, et,all (2017), Sholikha (2018), Rahayu dan Sri Siregar (2018), Yoviasari (2013) menghubungkan tingkat bagi hasil dengan deposito mudharabah, yang mana keduanya mempunyai hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat bagi hasil mempengaruhi deposito mudharabah perbankan syariah.

**H<sub>1</sub> : Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah perbankan syariah**

***Hipotesis 2***

Pada bank konvensional terdapat teori klasik tentang tingkat bunga, dalam teori tersebut menjelaskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, artinya semakin tinggi nilai tingkat suku bunga maka akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung (Natalia, Dzulkirom, & Mangesti, 2014). Hubungan di antara tingkat suku bunga dengan deposito mudharabah adalah saat nilai suku bunga meningkat, maka akan terjadi pengalihan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional sehingga menyebabkan jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan (Sholikha, 2018).

Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Juniarti, dkk (2017), (Natalia, Dzulkirom, & Rahayu, 2014) (Meutia, 2017) (Rahayu, Sri Siregar, 2018) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap deposito mudharabah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan tingkat suku menyebabkan penurunan deposito mudharabah perbankan syariah.

**H<sub>2</sub> : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Deposito Mudharabah perbankan syariah**

***Hipotesis 3***

Rahardja dan Manurung (2002; 263), menyatakan bahwa tambahan penghasilan *dispobel* akan dialokasikan untuk menambah tabungan dan

konsumsi. Besarnya tambahan pendapatan *dispobel* yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marjinal sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan *disapobel* disebut kecenderungan menabung rata-rata. Cholid (2017), Nurjanah dan Sumiyarti (2009), (Panorama, 2016) menghubungkan produk domestik bruto dengan deposito mudharabah, yang mana keduanya mempunyai hubungan yang positif, sehingga disimpulkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

**H<sub>3</sub> : Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah perbankan syariah**

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang meliputi data laporan Statistik Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik, yang diakses melalui web resmi dari masing-masing sumber data periode 2008-2019. Dalam penelitian ini populasi sama dengan sampel karena sumber datanya dari statistik perbankan yang laporannya sudah mencakup seluruhnya dan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu (Arikunto, 2002). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Tabel 3.1  
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama BUS dan UUS
	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT BRISyariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

	Unit Usaha Syariah (UUS)
15	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16	PT Bank Permata, Tbk
17	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
18	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
19	PT OCBC NISP, Tbk
20	PT Bank Sinarmas
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
22	PT BPD DKI
23	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
24	PT BPD Jawa Tengah
25	PT BPD Jawa Timur
26	PT BPD Sumatera Utara
27	PT BPD Jambi
28	PT BPD Sumatera Barat
29	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
30	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
31	PT BPD Kalimantan Selatan
32	PT BPD Kalimantan Barat
33	PT BPD Kalimantan Timur
34	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019, data diolah

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini menggunakan variable independent berupa Tingkat Bagi Hasil ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ), dan Pertumbuhan PDB ( $X_3$ ).

##### 3.3.1.1. *Tingkat Bagi Hasil*

Bagi hasil yaitu pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian, yaitu nasabah dan bank syariah. Perbankan syariah menggunakan nisbah terhadap pembagian hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah sendiri yaitu presentase yang telah disepakati kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjakan (Ismail, 2011; 95-96). Di dalam sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu sistem

operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana (*shahibul maal*) sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama pada awal kontrak (akad) antara nasabah dengan perbankan syariah (Rivai, 2010: 80). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagi hasil tahunan yang terdapat dalam laporan statistik perbankan syariah tahun 2008-2019 dalam satuan persen (%).

#### **3.3.1.2. Tingkat Suku Bunga**

Suku bunga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat bunga (*rate*) yang dapat diamati di pasar, sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan (Sholikha, 2018). Menurut Bank Indonesia, suku bunga nominal adalah suku bunga yang tercantum pada surat berharga, dihitung berdasarkan harga pembelian dan jatuh tempo kewajiban (nominal interest rate). Model matematika untuk perhitungan suku bunga, yaitu (Sholikha, 2018):

$$\text{Suku bunga riil} = \text{suku bunga nominal} - \text{laju inflansi}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga tahunan yang terdapat dalam laporan statistik perbankan Indonesia tahun 2008-2019 dalam satuan persen (%).

### 3.3.1.3. *Pertumbuhan PDB*

Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku (Departemen Statistik Bank Indonesia, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik, PDB merupakan jumlah nilai jasa dan barang yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia periode 2008-2019 dalam satuan persen (%).

### 3.3.2. *Variabel Terikat (Dependent Variabel)*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah deposito mudharabah. Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) (Sholikha, 2018).

*Pertumbuhan DM*

$$= \frac{\text{jumlah deposito mudharabah } t - \text{jumlah deposito mudharabah } t - 1}{j \text{ jumlah deposito mudharabah } t - 1} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data deposito mudharabah tahunan yang berasal dari laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2008-2019.

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Uraian	Pengukuran
1	Deposito Mudharabah	Deposito mudharabah merupakan investasi dana yang diperbolehkan karena sesuai dengan prinsip syariah dan penarikan dananya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan di awal (Ismail, 2011)	Pertumbuhan $DM = \frac{\text{jumlah deposito mudharabah}_t - \text{jumlah deposito mudharabah}_{t-1}}{\text{jumlah deposito mudharabah}_{t-1}}$ (Aulia, 2012)
2	Tingkat Bagi Hasil	Bagi hasil yaitu pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian (Ismail, 2011)	Laporan Statistik Perbankan Syariah
3	Tingkat Suku Bunga	Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya (Sholikha, 2018)	Suku bunga riil = suku bunga nominal-laju inflansi (Sholikha, 2018)
4	Pertumbuhan PDB	PDB merupakan ukuran pengeluaran atau pendapatan sebuah ekonomi, mengabaikan pendapatan yang diterima dari atau dibayar kepada non residen. Dan PDB riil atau PDB atas harga konstasn mengukur	$PDB \text{ Riil} = \frac{\text{Nominal PDB}}{\text{Deflator PDB}} \times 100\%$ (Bank Indonesia)

		nilai output suatu perekonomian menggunakan harga dari base year yang telah ditetapkan (Bank Indonesia)	
--	--	---	--

Sumber: data diolah, 2020

### 3.4. Analisis Data

Metode ARDL (*Autoregressive Distribution Lag*) pertama kali diperkenalkan oleh Pasaran dan Shin (1997) dengan pendekatan uji kointegrasi dengan pengujian *Bound Test Cointegration*. Model ADL dapat disingkat dengan model ARDL. Metode ini mengestimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka panjang yang melibatkan adanya uji kointegrasi diantara variabel-variabel *time series*. ARDL adalah metode regresi yang memasukkan lag dari kedua variabel dependen dan independen secara bersamaan. Dengan menggunakan metode ini, bisa menganalisis hubungan jangka panjang ketika variabel variabel penjelasnya campuran antara yang bersifat 1 (1) dan 1 (0).

Model AR adalah model yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau dari variabel dependen diantara variabel penjelas, Model DL adalah model regresi melibatkan data pada waktu sekarang dan waktu masa lampau (*lagged*) dari variabel penjelas. Variabel makro dengan data *time series* umumnya memiliki masalah pada uji *stationeritas*, sehingga digunakan analisis kointegrasi untuk mengantisipasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *bounds testing cointegration* dengan pendekatan ARDL, keunggulan metode ini yaitu tidak memperlakukan

variabel-variabel yang terdapat pada model yang bersifat  $I(0)$  atau  $I(1)$ . Uji yang dilakukan oleh Pesaran (2001) memperlihatkan bahwa pendekatan ARDL akan menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang yang secara asimtotik normal, meskipun variabel-variabel penjelasnya sudah bersifat  $I(0)$  ataupun  $I(1)$ .

Estimasi dan identifikasi model ARDL dapat menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) apabila ordo telah ditentukan. OLS dapat digunakan apabila beberapa asumsi OLS yang mengikat pada estimasi ekonometrika terpenuhi. Estimator yang memenuhi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) adalah syarat sebuah model estimasi dijadikan landasan analisis. Sedangkan masalah dalam pelanggaran asumsi OLS meliputi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan kesalahan spesifikasi fungsional (Aziz Muslim, 2016).

Formula yang dapat diterapkan pada metode ARDL:

$$Y_t = \alpha_0 + \beta_1 t + \sum_{i=1}^p \beta_2 Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q \beta_3 X_{1,t-i} + \sum_{i=0}^r \beta_4 X_{2,t-i} + \sum_{i=0}^s \beta_5 X_{3,t-i} + \sum_{i=0}^t \beta_6 X_{4,t-i} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$Y$	: variabel dependen
$Y_{t-i}$	: variabel waktu sebelumnya
$X$	: variabel independen
$X_{t-i}$	: variabel data kedua waktu sebelumnya
$t$	: periode waktu
$\alpha_0$	: konstanta
$\beta, p, q, r, s, t$	: koefisien
$t-i$	: variabel waktu sebelumnya
$\varepsilon_t$	: error

### 3.4.1. Perumusan Model

#### a. Uji Stationeritas

Salah satu langkah yang dilakukan untuk pengujian stationeritas adalah dengan melakukan uji unit akar (*unit root test*), pengujian ini dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller yang selanjutnya dikenal dengan nama ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Apabila suatu data *time series* tidak stationer pada level *orde nol* ( $I(0)$ ) maka stationeritas data tersebut dapat dicari dengan menggunakan metode orde selanjutnya, yaitu *orde pertama* ( $I(1)$ ) atau *orde kedua* ( $I(2)$ ).

Dalam penelitian ini menggunakan metode ARDL, maka dari itu seluruh variabel harus stationer pada tingkat level  $I(0)$  atau  $I(1)$ . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi atau terdapat variabel yang stationer pada orde dua  $I(2)$ , akan menyebabkan metode ARDL tidak valid diterapkan.

#### b. Uji Kointegrasi Bound-Testing

Pasaran, Shin, dan Smith (2001) memperkenalkan uji *kointegrasi bound testing* yang merupakan sebuah uji untuk mencari hubungan antarvariabel dalam model. Model terbaik akan diperoleh dengan cara melihat nilai *Schawartz-Bayesian Criteria* (SBC) dan *Akaike's Information Criteria* (AIC). Untuk mengetahui *lag optimum* variabel dapat menggunakan SBC dan

AIC. SBC digunakan untuk mengetahui panjang lag terkecil, sedangkan AIC digunakan untuk melihat panjang lag terbesar.

**c. Metode ARDL (Autoregressive Distribution Lag)**

Dalam menentukan persamaan regresi setiap variabel yang akan diuji dengan memasukkan lag jangka pendek dan jangka panjang hingga ditemukan model yang terbaik yaitu model dengan variabel yang signifikan. Untuk menghasilkan model terbaik, digunakan metode *general to specific* yaitu dengan menghilangkan variabel yang tidak signifikan. Dengan metode ini, satu persatu variabel yang memiliki nilai probabilitas yang tidak signifikan dan paling besar akan dihilangkan.

Sebelum dapat mengestimasi model ARDL, terdapat beberapa uji diagnosis yang dilakukan agar model ARDL yang diestimasi dapat terhindar dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar ekonometrika. Terdapat empat uji diagnosis yaitu diagnosis korelasi serial (*serial correlation*), spesifikasi fungsi (*specification error*), normalitas, dan heteroskedastisitas. Apabila model telah terhindar masalah asumsi ekonometrika, maka analisis dan kesimpulan dari hasil regresi dapat dilakukan (Aziz Muslim, 2016).

$$DM_t = \alpha_0 + \beta_1 t + \sum_{i=1}^p \beta_2 DM_{t-i} + \sum_{i=0}^q \beta_3 TBH_{t-i} - \sum_{i=0}^r \beta_4 TSB_{t-i} + \sum_{i=0}^s \beta_5 PDB_{t-i} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

DM	: Deposito Mudharabah
TBH	: Tingkat Bagi Hasil
TSB	: Tingkat Suku Bunga
PDB	: Produk Domestik Bruto
t	: periode waktu
$\alpha$	: konstanta
$\beta, p, q, r, s, t$	: koefisien
t-i	: variabel waktu sebelumnya
$\epsilon_t$	: error

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.2.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara anggota pada data runtun waktu (*time series*). Cara melakukan uji autokorelasi salah satunya dengan uji *Serial Correlation LM Test*. Hipotesis dari uji autokorelasi sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.
- $H_1$  = Terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Jika nilai *Prob. Chi-Square* > 0.05 artinya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ( $H_0$  diterima). Jika nilai *Prob. Chi-Square* < 0.05 artinya terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ( $H_1$  diterima).

#### 3.4.2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat data penelitian terdistribusi normal dan independen. Meskipun normalitas suatu data penelitian tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal (Ghozali, 2009). Untuk melakukan uji

normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = Model regresi tidak terdistribusi normal.
- $H_1$  = Model regresi terdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  artinya model regresi terdistribusi normal ( $H_1$  diterima). Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  artinya model regresi tidak terdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

#### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara varians dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hipotesis dari uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- $H_1$  = Terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai *Prob. Chi-Square*  $> 0.05$  artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ( $H_0$  diterima). Jika nilai *Prob. Chi-Square*  $< 0.05$  artinya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ( $H_1$  diterima).

#### 3.4.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat model regresi memiliki korelasi antarvariabel independennya. Cara yang dapat

dilakukan untuk uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan metode *simple correlations*, yaitu apabila nilai korelasi antarvariabel independen berada pada  $0,8 > x > -0,8$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel independen pada penelitian yang dilakukan. Sedangkan apabila nilai korelasi antarvariabel independen berada pada  $x > 0,8$  |  $x < -0,8$  dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen pada penelitian yang dilakukan.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), Laporan Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), yang diolah menggunakan software Eviews 9. Adapun objek yang digunakan yaitu Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dari tahun 2008-2019. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar berjumlah 14 bank sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar berjumlah 20 unit usaha. Populasi dan sampel di dalam penelitian ini sama karena sumber datanya berasal dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang sudah mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Adapun Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjadi populasi sekaligus sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Nama Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

No.	Nama BUS dan UUS
	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT BRISyariah

6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia
Unit Usaha Syariah (UUS)	
15	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16	PT Bank Permata, Tbk
17	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
18	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
19	PT OCBC NISP, Tbk
20	PT Bank Sinarmas
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
22	PT BPD DKI
23	PT BPD Daerah Istimewa yogyakarta
24	PT BPD Jawa Tengah
25	PT BPD Jawa Timur
26	PT BPD Sumatera Utara
27	PT Jambi
28	PT BPD Sumatera Barat
29	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
30	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
31	PT BPD Kalimantan Selatan
32	PT BPD Kalimantan Barat
33	PT BPD Kalimantan Timr
34	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019, data diolah

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Di mana data dari variabel independen maupun dependen dilihat dari Laporan Statistik Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Indonesia, dan Badan Pusat Statistik dalam periode 2008-2019.

Tabel 4.2  
Data penelitian BUS dan UUS

tahun	deposito	bagihasil	sukubunga	pdb
2008	36.04	8.34	10.34	6.01
2009	46.92	9.06	9.54	4.63
2010	48.92	7.32	7.65	6.6
2011	60.66	6.3	6.84	6.17
2012	19.67	6.27	6.05	6.03
2013	27.24	4.79	7.14	5.56
2014	24.81	7.31	8.76	5.01
2015	4.22	6.66	8.58	4.88
2016	18.5	5.71	7.35	5.02
2017	18.07	5.91	6.73	5.09
2018	8.97	5.32	6.65	5.17
2019	5.54	5.12	6.92	5.02

Sumber: Data diolah, 2020

#### 4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standar deviasi*. Penelitian ini menggunakan variabel independen terdiri dari Tingkat Bagi Hasil ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ), dan Produk Domestik Bruto ( $X_3$ ), serta variabel dependen yang terdiri dari Deposito Mudharabah ( $Y$ ). Di bawah ini merupakan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada penelitian ini:

Tabel 4.3  
Uji Statistik Deskriptif

	DEPOSITO	BAGIHASIL	SUKUBUNGA	PDB
Mean	26.63000	6.509167	7.712500	5.431667
Median	22.24000	6.285000	7.245000	5.120000
Maximum	60.66000	9.060000	10.34000	6.600000
Minimum	4.220000	4.790000	6.050000	4.630000
Std. Dev.	18.10446	1.299591	1.307455	0.623332

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa statistic deskriptif dari variabel pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tabel 4.3 menunjukkan variabel dependen yaitu deposito mudharabah pada tahun 2008-2019 mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,63 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 18,10. Serta mempunyai nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 60,66 dan 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa deposito mudharabah pada tahun 2008-2019 memusat di angka  $26,63 \pm 18,10$ .
2. Tabel 4.3 menunjukkan variabel independen ( $X_1$ ) yaitu bagi hasil pada tahun 2008-2019 mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,29. Sedangkan untuk nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 9,06 dan 4,79. Hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil memusat pada angka  $6,50 \pm 1,29$ .
3. Tabel 4.3 menunjukkan variabel independen ( $X_2$ ) yaitu suku bunga pada tahun 2008-2019 mempunyai nilai rata-rata sebesar 7,71 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,30. Serta nilai maximum dan minimum yang masing-masing mempunyai nilai sebesar 10,34 dan 6,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memusat pada angka  $7,71 \pm 1,30$ .
4. Tabel 4.2 menunjukkan variabel independen ( $X_3$ ) yaitu PDB pada tahun 2008-2019 yang mempunyai nilai rata-rata sebesar

5,43 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,62. Serta nilai maximum dan minimum yang masing-masing mempunyai nilai sebesar 6,60 dan 4,63. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memusat pada  $6,60 \pm 4,63$ .

#### 4.1.3. Pemilihan Model *Autoregressive Distribution Lag* (ARDL)

Ada beberapa tahapan atau langkah yang harus dilakukan untuk melakukan analisis ekonometrika dengan menggunakan model yaitu sebagai berikut:

##### 1. Uji Unit Akar (Uji Stationeritas)

Uji unit akar unit (*unit root test*) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian stasioner atau tidak. Uji yang digunakan dalam untuk melihat stationeritas adalah uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 5% ( $p\text{-value} < 5\%$ ) maka data stasioner, begitu pula sebaliknya apabila *p-value* lebih besar dari 5% ( $p\text{-value} > 5\%$ ) maka data tidak stasioner. Jika data tidak stasioner pada tingkat level maka data bisa diuji pada tingkat *first defference*.

#### Uji unit akar pada tingkat level

Null Hypothesis: DEPOSITO has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.279759	0.5984
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

Null Hypothesis: BAKIHASIL has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.784014	0.3678
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

Null Hypothesis: SUKUBUNGA has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 1 (Automatic - based on AIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.819332	0.0048
Test critical values:		
1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

Null Hypothesis: PDB has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.552009	0.1306
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil uji unit akar pada tingkat level di atas, dapat terlihat bahwa variabel suku bunga sudah stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05). Sedangkan deposito, bagi hasil, dan pdb tidak stasioner pada tingkat level ditunjukkan dari nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05). Sehingga selanjutnya dilakukan stasioner pada tingkat *first difference*.

### Uji unit akar tingkat first difference

Null Hypothesis: D(DEPOSITO) has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.232470	0.0154
Test critical values:		
1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

Null Hypothesis: D(BAGIHASIL) has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.205072	0.0160
Test critical values:		
1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

Null Hypothesis: D(SUKUBUNGA) has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.559401	0.0031
Test critical values:		
1% level	-5.119808	
5% level	-3.519595	
10% level	-2.898418	

Null Hypothesis: D(DPDB) has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.67222	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan uji unit akar pada tingkat first difference di atas, dapat terlihat bahwa setiap variabel sudah stasioner pada tingkat

*first difference* dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,05), dan tidak ada variabel yang stasioner di tingkat *second difference*.

## 2. Penentuan Panjang Lag

Ketika melakukan model ARDL, akan dihadapkan dengan pemilihan jumlah lag yang akan digunakan dalam mengolah data. Di dalam penelitian ini akan melihat jumlah lag optimum berdasarkan *lag length criteria* VAR. Hasil lag paling optimum dapat dilihat dari jumlah bintang terbanyak.

Tabel 4.4  
Lag Length Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-58.54474	NA	12.82002	13.89883	13.98649	13.70967
1	-13.22369	40.28537*	0.033311*	7.383043	7.821320	6.437243
2	1171.197	0.000000	NA	-252.2660*	-251.4771*	-253.9684*

Sumber: data diolah, 2020

## 3. Uji Diagnosis Model ARDL

Sebelum melakukan uji ARDL lebih lanjut, hal yang perlu dilakukan adalah dengan uji diagnosis dari model ARDL. Untuk melakukan uji diagnosis, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa hasil *Bound Test* (Uji Kointegrasi). Uji *Bound Test* dilakukan untuk menguji adanya long-run association dalam model ARDL. Apabila nilai *F-statistic* mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan *upper bound value* maka *null hypothesis* yang menyatakan bahwa tidak terjadi long-run

*association* ditolak, artinya adalah variabel-variabel dalam penelitian bergerak bersama-sama dalam jangka panjang.

Tabel 4.5  
ARDL Bound-Test

Null Hypothesis: No long-run relationships exist		
Test Statistic	Value	k
F-statistic	20.96547	3
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.72	3.77
5%	3.23	4.35
2.5%	3.69	4.89
1%	4.29	5.61

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil *Bound Test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *F-statistic* adalah 20,96547 lebih besar dari nilai upper bound pada level 5% bahkan masih juga lebih besar dibandingkan dengan *upper bound* level 1%. Hasil ini membuktikan bahwa antar variabel memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang.

Selain *ARDL Bound Test*, hasil lain yang perlu diperiksa selanjutnya yaitu nilai *error-correction coefficient* ( $CointEq(-1)$ ) pada model jangka pendek ECM. Nilai ini akan menunjukkan berapa besar error yang akan dikoreksi disetiap periode waktu. Agar memenuhi persyaratan, nilai ini harus negatif dan signifikan.

Tabel 4.6  
Error Correction Coefficient

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
$CointEq(-1)$	-3,017491	0,581464	-5,189474	0,0353

Sumber : data diolah, 2020

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa, nilai cointEq (-1) pada model ini adalah -3,017491 dengan probabilitas 0,0353, nilai cointEq adalah negatif serta probabilitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 301% per bulan.

#### 4. Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

Estimasi model ARDL dalam jangka pendek digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek antara variabel independen dan variabel dependennya. Variabel koreksi kesalahan (*error corection*) adalah kesalahan periode sebelumnya ditunjukkan oleh variabel CointEq (-1).

Tabel 4.7  
Estimasi ARDL Jangka Pendek

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DBAGIHASIL)	37.286035	15.592136	2.391336	0.1393
D(DSUKUBUNGA)	-7.803544	7.597248	-1.027154	0.4123
D(DPDB)	47.699569	10.002934	4.768558	0.0413
CointEq(-1)	-3.017491	0.581464	-5.189474	0.0352

Cointeq = DDEPOSITO - (16.8222\*DBAGIHASIL -6.4329\*DSUKUBUNGA + 26.4606\*DPDB + 1.2172 )

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa cointEq memiliki nilai sebesar -3,017491 seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 4.6. Estimasi jangka pendek ini menunjukkan bahwa variabel deposito akan dipengaruhi oleh variabel bagi hasil, suku bunga, dan PDB dimasa lalu. Adapun persamaan yang dapat terbentuk dari tabel 4.7 sebagai berikut:

$$D(\text{Deposito}) = 37,286035 (D(\text{DBagi Hasil})) - 7,803544 (D(\text{DSuku Bunga})) + 47,699569 (D(\text{PDB})) - 3,017491$$

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai coefficient dan probabilitasnya pada masing-masing variabelnya, sehingga hasil analisis estimasi ARDL jangka pendek pada setiap variabelnya dapat dijelaskan berikut ini:

#### 1. Variabel D(Bagi Hasil)

Pada variabel bagi hasil diketahui nilai koefisien berpengaruh positif sebesar 37,286035. Hal ini menandakan bahwa jika nilai bagi hasil meningkat maka deposito mudharabah pada bank syariah akan meningkat. Nilai probabilitas sebesar 0,1393 lebih besar dari tingkat signifikan 5% sehingga variabel bagi hasil tidak signifikan mempengaruhi deposito mudharabah.

#### 2. Variabel D(Suku Bunga)

Pada variabel suku bunga diketahui nilai koefisien berpengaruh negatif sebesar -7,803544. Hal ini menandakan bahwa jika nilai suku bunga meningkat maka deposito mudharabah pada bank syariah akan mengalami penurunan. Sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar 0,4123 lebih besar dari tingkat signifikan 5% sehingga variabel suku bunga tidak signifikan mempengaruhi deposito mudharabah.

### 3. Variabel D(PDB)

Pada variabel PDB diketahui nilai koefisien berpengaruh positif sebesar 47,699569. Hal ini menandakan bahwa jika nilai PDB meningkat maka deposito mudharabah pada bank syariah akan mengalami meningkat. Serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0413 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% sehingga variabel signifikan mempengaruhi deposito mudharabah.

### 5. Estimasi ARDL Jangka Panjang

Estimasi ARDL dalam jangka panjang digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8  
Estimasi ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DBAGIHASIL	16.822248	5.330057	3.156110	0.0874
DSUKUBUNGA	-6.432907	4.351044	-1.478475	0.2774
DPDB	26.460565	4.991853	5.300750	0.0338
C	1.217206	1.246057	0.976846	0.4317

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil estimasi persamaan ARDL jangka panjang dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Deposito} = 1,217206 + 16,822248 (\text{Bagi Hasil}) - 6,432907 (\text{Suku Bunga}) + 26,460565 (\text{PDB})$$

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai coefficient dan probabilitasnya pada masing-masing variabelnya, sehingga hasil

analisis estimasi ARDL jangka panjang pada setiap variabelnya dapat dijelaskan berikut ini:

1. Variabel Bagi Hasil

Variabel bagi hasil memiliki nilai koefisien sebesar 16,822248 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0874 lebih kecil dari tingkat signifikan 10%, dimana dalam estimasi jangka panjang ini variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah pada bank syariah.

2. Variabel Suku Bunga

Variabel suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar -6,432907 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,2774 lebih besar dari tingkat signifikan 10%, dimana dalam estimasi jangka panjang ini variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah pada bank syariah.

3. Variabel PDB

Variabel PDB memiliki nilai koefisien sebesar 26,460565 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0338 lebih kecil dari tingkat signifikan 10%, dimana dalam estimasi jangka panjang ini variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah pada bank syariah.

## 6. Hasil Estimasi *Autoregressive Distribution Lag* (ARDL)

Setelah melakukan uji akar unit dan diperoleh hasil bahwa variabel stasioner pada tingkat level dan tingkat first difference, kemudian penulis menentukan panjang lag optimum, uji kointegrasi, dan uji-uji lainnya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji *Autoregressive Distribution Lag* (ARDL).

Tabel 4.9  
Hasil Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
DDEPOSITO(-1)	-2.017491	0.581464	-3.469676	0.0740
DBAGIHASIL	37.28604	15.59214	2.391336	0.1393
DBAGIHASIL(-1)	13.47495	9.435075	1.428176	0.2894
DSUKUBUNGA	-7.803544	7.597248	-1.027154	0.4123
DSUKUBUNGA(-1)	-11.60770	10.24484	-1.133029	0.3747
DPDB	47.69957	10.00293	4.768558	0.0413
DPDB(-1)	32.14495	7.290105	4.409395	0.0478
C	3.672908	4.093131	0.897335	0.4642
R-squared	0.948425	Mean dependent var		-4.138000
Adjusted R-squared	0.767911	S.D. dependent var		16.45402
S.E. of regression	7.926831	Akaike info criterion		6.968946
Sum squared resid	125.6693	Schwarz criterion		7.211014
Log likelihood	-26.84473	Hannan-Quinn criter.		6.703398
F-statistic	5.254026	Durbin-Watson stat		1.630048
Prob(F-statistic)	0.169174			

Sumber: data diolah, 2020

### 4.1.4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu penelitian yang diteliti dalam model regresi. Berikut merupakan hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.014071	Prob. F(1,1)	0.9248
Obs*R-squared	0.138756	Prob. Chi-Square(1)	0.7095

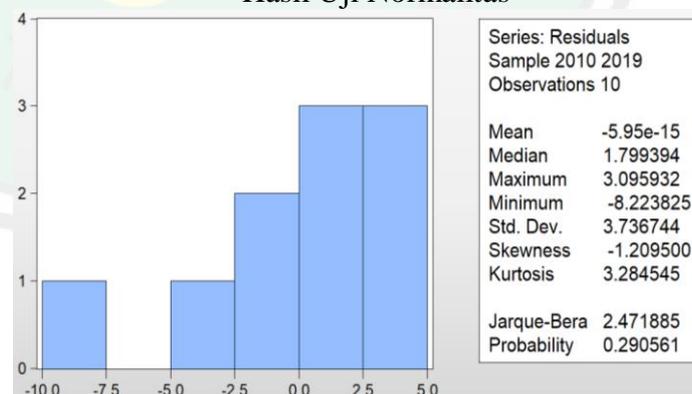
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi memiliki nilai *Prob-Chi-Square* sebesar 0,7095 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

## 2. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas dilihat dari nilai uji *Jarque Bera*. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa uji normalitas di atas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,290561, dimana nilai

tersebut lebih besar daripada 0,05 (5%), artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menganalisis apakah data penelitian memiliki ragam homogeey atau tidak, sebuah penelitian dikatakan baik apabila datanya bersifat homogen. Berikut di bawah adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.140761	Prob. F(7,2)	0.9793
Obs*R-squared	3.300571	Prob. Chi-Square(7)	0.8559

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8559 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), artinya bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolimearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode *simpe correlations*, yaitu apabila nilai korelasi antar variabel independen berada pada  $0,8 > x > -0,8$  artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada penelitian ini. Namun apabila nilai korelasi antar variabel independen berada pada  $x > 0,8$  |  $x < -0,8$  artinya terdapat

korelasi antar variabel independen pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.13  
Uji multikolinearitas

	DBAGIHASIL	DSUKUBUN...	DPDB
DBAGIHASIL	1.000000	0.517460	-0.526625
DSUKUBUN...	0.517460	1.000000	-0.503806
DPDB	-0.526625	-0.503806	1.000000

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 4.13 di atas, nilai korelasi antar variabel independen berada pada jangka  $0,8 > x > -0,8$  berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen layak digunakan dalam penelitian ini

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F merupakan uji pengaruh secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. pertama dengan membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas. Yang kedua yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung  $>$  F tabel maka hipotesis

ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji F:

Tabel 4.14  
Uji F (Simultan)

<i>F-Statistic</i>	5,254026
--------------------	----------

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan tabel 4.13 di atas, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,254026. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,86, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,254026 > 3,86$ ). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu bagi hasil, suku bunga, dan PDB berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu deposito mudharabah.

Untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  yaitu dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = (k; n-k)$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen, sedangkan  $n$  adalah jumlah sampel penelitian. Selanjutnya jumlah variabel independen dan jumlah populasi dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka  $(3; 12-3) = (3; 9)$ , maka hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat nilai  $F_{hitung}$  pada distribusi nilai  $F_{tabel}$  statistik.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji T merupakan uji secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat suatu penelitian dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

signifikan di bawah 0,05, maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

Tabel 4.15  
Uji t (Parsial)

Variabel	Probabilitas
Bagi Hasil	0,1393
Suku Bunga	0,4123
PDB	0,0413

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hubungan secara parsial pada tabel 4.15, dapat terlihat bahwa secara parsial variabel bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah pada bank syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang sebesar 0,1393 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Variabel suku bunga memiliki hasil yang berbeda dimana suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, dikarenakan nilai probabilitas suku bunga sebesar 0,4123 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (5%). Selanjutnya variabel PDB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah pada bank syariah, karena nilai probabilitasnya yang sebesar 0,0413, dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 (5%).

#### 4.2.Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis *Autoregressive Distribution Lag* (ARDL), yang membahas tentang pengaruh tingkat bagi

hasil, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri dari bank umum syariah dan unit usaha syaria, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.2.1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dalam jangka pendek variabel bagi hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Begitu pula dalam jangka panjang menyatakan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya tingkat bagi hasil akan memberikan pengaruh peningkatan pada deposito mudharabah perbankan syariah, dan sebaliknya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bagi hasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan deposito mudharabah.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian, yaitu nasabah dan bank syariah. Pembagian atas hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan antara nasabah dan bank syariah (Ismail, 2011;95-96). Apabila terjadi kerugian dalam akad

kerjasama tersebut, maka kerugian akan ditanggung oleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan di awal perjanjian, dan apabila mendapatkan keuntungan maka akan dibagi berdua sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Sistem bagi hasil ini menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang akan merasa dirugikan atau dieksploitasi dalam perjanjian kerjasama.

Hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada hasil estimasi jangka pendek, hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Anniswah (2011) dan Novianto & Djumillah (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah karena tujuan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah bukan hanya semata untuk memperoleh keuntungan melainkan karena faktor agama. Masyarakat menginginkan uang yang disimpan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip syariah, selain itu juga karena kejelasan pengalokasian uang menjadi alasan untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah. Dan semangat untuk saling tolong menolong (tabarru) kepada sesama. Masyarakat yang tingkat keimanan dan pengetahuannya bahwa Allah mengharamkan riba atau bunga bank akan memilih menabung di bank syariah untuk menghindari riba. Sehingga seberapa tinggi pun suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional tidak akan tergiur oleh suku

bunga di bank konvensional dan tetap memilih bank syariah sebagai tempat menyimpan uangnya.

Sedangkan dalam estimasi jangka panjang tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Firda (2019), Beenish Akhter, et,all (2017), Sholikha (2018), Rahayu dan Sri Siregar (2018) menghubungkan Tingkat Bagi Hasil dengan Deposito Mudharabah, yang mana keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena masyarakat masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan atau profit dalam menempatkan atau menyimpan uangnya di bank syariah sehingga apabila bagi hasil semakin besar maka akan semakin besar pula deposito yang disimpan di bank. Masyarakat yang bersifat ekonomis akan memilih bank yang memberikan keuntungan yang tinggi. Apabila keuntungan yang diberikan bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional maka masyarakat akan lebih memilih bank syariah, begitu pula sebaliknya.

Saat suku bunga bank konvensional meningkat, maka bagi hasil bank syariah kurang kompetitif, akibatnya akan terjadi pengurangan dana pihak ketiga pada bank syariah. Dan sebaliknya, apabila bank syariah menawarkan bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank konvensional maka akan terjadi peningkatan deposito di bank syariah (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin,

2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Anisa, et al (2013) menyatakan bahwa ketika bagi hasil yang diberikan oleh bank tinggi maka semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito mudharabah yang disimpan bank. Dari dua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bagi hasil mempengaruhi jumlah deposito mudharabah bank syariah, semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, maka semakin besar pula deposito yang didapatkan oleh bank, hal tersebut dikarena alasan masyarakat menyimpan uangnya di bank masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan yang besar. Jadi, semakin besar keuntungan yang diberikan oleh bank syariah melalui bagi hasil, maka besar kemungkinan pula masyarakat menyimpan uangnya di bank syariah. Namun apabila keuntungan yang diberikan bank syariah lebih kecil dari keuntungan yang diberikan bank konvensional, maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank.

Adanya sistem perbankan syariah tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesia secara umum. Keberadaan perbankan syariah dimulai dikenal pada tahun 1992 setelah diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil. Sistem bagi hasil ini juga yang membedakan antara perbankan syariah dan konvensional yang masih menggunakan sistem bunga. Pada sistem bagi hasil kegiatan operasional bank syariah akan

menjadi transparan kepada nasabah, jadi nasabah bisa memantau kinerja bank syariah atas jumlah nisbah bagi hasil. Apabila jumlah keuntungan mengalami peningkatan maka bagi hasil yang akan diterima juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Menurut Aziz (2010), bagi hasil pada bank syariah merupakan pengganti suku bunga yang ada pada bank konvensional, semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Sehingga bagi hasil menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil, yaitu investment rate, total dana investasi, jenis dana, nisbah.

Selanjutnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia, dkk (2014) dan Inten Meutia (2017) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito bank syariah, karena walaupun tingkat bagi hasil sudah meningkat tetapi tingkat suku bunga masih lebih tinggi daripada bagi hasil bank syariah, sehingga nasabah lebih tertarik memindahkan dananya di bank konvensional yang memiliki keuntungan lebih besar. Namun ada faktor lain yang mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah selain untuk memperoleh bagi hasil atau keuntungan yang tinggi, yaitu adanya keyakinan yang kuat dikalangan masyarakat muslim

bahwa bunga bank konvensional mengandung unsur riba dan dilarang agama Islam. Sehingga masyarakat yang alasan menyimpan uangnya di bank karena faktor agama tidak akan terpengaruh dengan besarnya suku bunga dari bank konvensional, walaupun suku bunga lebih tinggi dari bagi hasil mereka tidak akan terpengaruh karena mereka beranggapan bahwa bunga bank haram hukumnya dan dilarang oleh Islam.

Berdasarkan pengertian bagi hasil yang sudah dijelaskan pada paragraph-paragraph sebelumnya, bagi hasil adalah suatu pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan kesepakatan usaha. Dengan sistem yang sudah sesuai syariah untuk menghindari riba. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 29, yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Dalam QS An-Nisa ayat 29 menjelaskan tentang larangan tegas terkait memakan harta orang lain atau harta sendiri dengan

jalan yang bathil atau salah yang tidak sesuai dengan syariat islam. Memakan harta sendiri dengan jalan bathil yaitu dengan membelanjakan atau menggunakan hartanya untuk kemaksiatan. Dan memakan harta orang lain dengan cara bathil yaitu dengan cara yang haram dan dilarang syariah seperti riba.

Telah dijelaskan bahwa memakan harta orang lain dengan cara yang bathil seperti riba adalah dilarang, maka dari itu para ulama menganjurkan untuk bertransaksi menggunakan sistem bagi hasil, yaitu sistem yang sudah sesuai dengan syariah. Dengan menggunakan prinsip bagi hasil, maka secara tidak langsung akan perbankan syariah akan mengalami peningkatan dalam menghimpun dana, dikarenakan masyarakat akan menyimpan uangnya di bank agar terhindar dari riba karena menggunakan bagi hasil.

#### **4.2.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dalam jangka pendek variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, begitu pula dengan dalam jangka panjang variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Artinya bahwa dengan meningkatnya tingkat suku bunga, maka

deposito mudharabah pada bank syariah akan mengalami penurunan.

Suku bunga adalah harga uang, yang nilainya ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan uang dan penawaran uang. Suku bunga akan mengalami kenaikan apabila supply uang berkurang. Sebaliknya suku bunga juga akan naik apabila terjadi penambahan permintaan terhadap uang (Asfia Murni, 2006; 158). Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2002:121).

Hasil penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Anniswah (2011), Juniarti, dkk (2017), Natalia, Dzulkirom, & Rahayu (2014), Meutia (2017) dan Rahayu, Sri Siregar (2018) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah karena motivasi utama deposan atau nasabah dalam membuka deposito mudharabah di bank syariah adalah faktor agama sehingga dapat dikatakan bahwa nasabah yang tujuan utamanya menabung di bank syariah karena faktor agama tidak akan terpengaruh suku bunga.

Tingkat keimanan dan pengetahuan masyarakat bahwasanya agama islam melarang membungakan uang atau riba menjadi salah satu faktor masyarakat menyimpan uangnya di bank syariah, karena

untuk menghindari riba. Jadi walaupun jumlah suku bunga di bank konvensional tinggi, masyarakat tidak tergiur atau tertarik akan suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, sehingga tetap memilih menyimpan uangnya di bank syariah. Selain itu ada faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah, yaitu adanya perbedaan kluster atau jenis masyarakat yang akan menyimpan uangnya di bank. Jenis yang pertama yaitu masyarakat konvensional yang ekonomis, maksudnya adalah masyarakat yang menabung di bank konvensional karena faktor keuntungan yang diberikan bank konvensional tinggi, sehingga masyarakat memilih menyimpan uangnya di bank konvensional. Jenis yang kedua yaitu masyarakat yang menabung di bank syariah bersifat emosional, maksudnya adalah masyarakat yang menabung di bank syariah agar terbebas dari riba dengan kata lain mereka menyimpan uangnya di bank karena faktor agama. Jenis yang ketiga yaitu masyarakat yang menggunakan bank konvensional dan syariah, maksudnya adalah mereka memiliki dual akun untuk menyimpan uangnya di bank syariah.

Faktor selanjutnya yaitu, dalam menyimpan uangnya di bank masyarakat tidak hanya melihat dari tingkat keuntungan dan agama saja namun juga melihat kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh bank sehingga masyarakat akan memilih bank yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang lengkap dan nyaman saat akan

menyimpan uangnya di bank. Peningkatan mutu dan kualitas pelayanan dan fasilitas yang dilakukan oleh perbankan konvensional, mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan kualitasnya juga. Sehingga suku bunga tidak mempengaruhi masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank syariah. Karena perbankan syariah berupaya meningkatkan dan memberikan kualitas terbaik kepada nasabahnya.

Pada bank konvensional, terdapat teori klasik mengenai suku bunga, yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat suku bunga maka akan memotivasi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank konvensional. Dengan dijanjikannya suku bunga yang tinggi oleh bank konvensional, maka akan banyak masyarakat yang akan tertarik untuk berinvestasi dan mengalihkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional. Hal ini tentunya akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah akan menurun. Nurina dan Trikunawangsih (2014) menyatakan bahwa pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional terjadi karena mayoritas nasabah bank syariah yang menjadikan tingkat suku bunga sebagai acuan dalam penempatan dana untuk kegiatan investasi.

Jadi, semakin tinggi tingkat suku bunga bank konvensional, maka semakin besar juga minat masyarakat menyimpan uangnya di bank konvensional daripada di bank syariah, karena masyarakat

akan lebih memilih bank yang memberikan keuntungan yang besar. Hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah pada bank syariah, kecuali tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih besar dari bank konvensional maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank syariah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah, hal ini dikarenakan faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menyimpan uangnya di bank syariah, selain itu para nasabah lebih tertarik pada tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian nasabah sudah mulai mengerti dan memahami tentang bahaya sistem riba dalam transaksi yang dilakukan sehingga nasabah mulai berpindah ke sistem bagi hasil yang lebih syariah.

Sebagian besar populasi masyarakat di Indonesia beragama islam, seharusnya hal ini menjadi peluang besar untuk menghimpun dana kepada masyarakat melalui dana pihak ketiga. Peluang ini semakin diperkuat dengan adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank. Dengan adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga, masyarakat akan berpindah ke bank konvensional ke bank syariah

secara perlahan-lahan karena perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur-unsur riba, gharar, judi dan hal-hal lainnya yang dilarang oleh agama.

Selanjutnya, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah (2017) dan Diyanto & Savitri (2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah, dikarenakan setiap nasabah bisa membedakan antara suku bunga bank konvensional dan bagi hasil bank syariah. Jadi, dengan adanya dua jenis deposito ini, membuat nasabah bisa memilih menggunakan produk deposito konvensional maupun deposito syariah. Masyarakat bisa memilih antara deposito bank konvensional dan bank syariah sesuai dengan kebutuhannya, kepercayaan terhadap bank syariah maupun bank konvensional dan kenyamanannya dalam menyimpan uangnya di bank. Selain itu, bagi hasil dan suku bunga menjadi dasar pertimbangan nasabah dalam menentukan apakah akan menempatkan dananya di bank syariah atau konvensional.

Nasabah perbankan syariah memiliki tiga tujuan menjadi klien dan berinvestasi di bank yaitu agama, profit, dan kepentingan transaksi. Dan motivasi yang mendorong nasabah untuk berdeposito di bank syariah adalah faktor agama karena mendukung proyek-

proyek berbasis syariah dari perbankan syariah, yang kedua adalah karena faktor keuntungan yang akan diperoleh, yang terakhir adalah kepentingan bertransaksi ke bank syariah (Rifki Ismail, 2010).

Dalam agama islam terdapat larangan mengambil riba, apapun jenisnya. Larangan umat islam supaya tidak melibatkan diri dari riba dalam setiap transaksi bersumber pada Al-Quran dan hadist Rasulullah saw. Salah satu ayat yang melarang adanya riba adalah terdapat pada QS Ar-Rum ayat 39, yang berbunyi;

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan gara dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”*

Dari QS Ar-Rum ayat 39, dijelaskan bahwasanya orang-orang beriman yang betakwa pada Allah maka tinggalkanlah riba, sesungguhnya riba tidak akan menambah pahalamu di sisi Allah karena Allah membenci orang-orang yang melakukan riba. Tidak ada kebahagiaan untukmu di akhirat nanti apabila masih mengambil riba, kecuali kamu bertaubat.

Keluarnya fatwa MUI pada tanggal 16 Desember 2003 yang menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram juga merupakan jawaban atas keraguan masyarakat tentang hokum bunga bank, sehingga memperkuat keyakinan sebagian masyarakat yang meyakini keberadaan bunga bank sebagai riba yang dilarang dalam islam ( Novianto & Djumilah, 2013). Dengan masyarakat meyakini keberadaan bunga bank adalah riba maka masyakat akan menyimpan uangnya di bank syariah dan akan mengalihkan dana dari bank konvensional ke bank syariah, sehingga akan mempengaruhi jumlah produk penghimpun dana di bank syariah, salah satunya yaitu deposito mudharabah.

#### **4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dalam jangka pendek variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Begitu pula dalam jangka panjang, variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya produk domestik bruto (PDB) akan memberikan pengaruh peningkatan pada deposito mudharabah perbankan syariah, dan sebaliknya. Oleh sebab itu dapat

disimpulkan bahwa produk domestik bruto (PDB) memberikan dampak positif terhadap peningkatan deposito mudharabah.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross domestic Product* (GDP) yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Hal itu berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan suatu negara pada periode waktu tertentu (El Ayyubi, Anggraeni, & Mahiswari, 2018). Produk domestik bruto dibagi menjadi dua, yaitu produk domestik bruto atas harga berlaku (nominal) dan produk domestik bruto atas harga tetap (riil). Dalam penelitian ini, produk domestik bruto yang digunakan adalah produk domestik bruto atas harga tetap (riil) atau yang bisa disebut produk domestik bruto atas harga konstan. Variabel PDB digunakan untuk mewakili besarnya pendapatan nasional. Dalam kaitan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan diketahui bahwa tidak semua pendapatan yang diterima akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan (Nurjanah, 2009).

Hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh produk domestik bruto terhadap deposito bank syariah yang dilakukan oleh Cholid (2017), Nurjanah & Sumiyarti (2009), (Panorama, 2016),

dan Yoviasari (2013) menghubungkan produk domestik bruto dengan deposito mudharabah, yang mana keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hal ini karena, ketika pendapatan meningkat, maka jumlah simpanan mudharabah akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, ketika pendapatan turun maka simpanan mudharabah juga menurun. Selain itu perilaku konsumsi dan menyimpan uang dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan apabila pendapatan meningkat maka kemampuan masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank juga akan meningkat.

Teori pilihan konsumen bisa digunakan untuk menganalisis bagaimana orang mengambil keputusan mengenai pendapatannya/penghasilannya, untuk diinvestasikan untuk masa yang akan datang atau dihabiskan untuk konsumsi di masa sekarang, juga jumlah uang yang ditabungkan bergantung pada tingkat suku bunga atau tidak bergantung pada tingkat suku bunga (Sholikha, 2018). Peningkatan produk domestik bruto dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari tiap individu dan memiliki dampak positif pada deposito dalam pertumbuhan ekonomi negara (Akhtar et al., 2017). Keynes menyatakan tabungan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat

bukan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila pendapatan masyarakat lebih tinggi daripada pengeluaran konsumsinya, maka terjadilah saving. Tetapi apabila penghasilan masyarakat lebih rendah daripada konsumsinya yang harus dikeluarkannya maka akan terjadi dissaving (Asfia Murni, 2006). Adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga, artinya pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Dalam kaitan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan diketahui bahwa tidak semua pendapatan yang diterima akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan (Nurjanah & Sumiyarti, 2010). Hubungan antara PDB dengan deposito mudharabah yaitu perubahan PDB mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito mudharabah perbankan syariah (Sholikha, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beenish Akhter (2017), menyatakan bahwa produk domestik bruto memiliki hubungan yang

negatif tetapi signifikan terhadap deposito mudharabah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018), pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah bank umum syariah, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novianto & Djumilah (2013) menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menyimpan uangnya di bank. Seseorang dengan penghasilan besar kemungkinan akan menyimpan uangnya di bank untuk investasi di masa yang akan datang, selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di masa sekarang. Sedangkan seseorang dengan penghasilan kecil, akan berpikir ulang untuk menyimpan uangnya di bank, dikarenakan penghasilan yang didapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di masa sekarang. Jadi, pendapatan yang menjadi salah satu faktor seseorang menyimpan uangnya di bank selain bagi hasil, suku bunga, dan faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan seseorang menyimpan uangnya di bank.

Apabila PDB naik, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menyimpan uang juga akan meningkat, dan sebaliknya. Seseorang memperoleh pendapatan untuk memenuhi konsumsi kebutuhan sehari-harinya,

apabila semua kebutuhan sudah terpenuhi maka sisanya akan diinvestasikan dengan tujuan untuk berjaga-jaga ketika dalam keadaan sewaktu-waktu tidak memiliki pendapatan lagi karena sudah tidak produktif lagi, terjadi krisis moneter, ataupun terjadi wabah virus mematikan yang tidak memungkinkan untuk bekerja.

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph paragraph sebelumnya mengenai hubungan pendapatan, konsumsi, tabungan bahwa tidak semua pendapatan yang diperoleh digunakan untuk konsumsi melainkan sebagian akan disimpan di bank untuk investasi di masa yang akan datang. Di dalam QS Al-Isra' ayat 26 dan 27 yang berbunyi;

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا (26)  
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ  
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) secara boros (26).*

*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan sedang setan terhadap tuhannya adalah sangat ingkar (27)”*

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menabung dan tidak menghambur-hamburkan uangnya untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Karena sifat

boros merupakan saudara-saudara syaiton, dan syaiton adalah makhluk Allah yang ingkar dan tidak patuh pada perintah Allah.

Salah satu cara agar tidak menghambur-hamburkan uang adalah dengan menabung atau menyimpan uangnya di bank dengan cara investasi melalui deposito. Dengan meningkatnya jumlah masyarakat akan kesadaran untuk menyimpan uangnya di bank maka akan meningkatkan pula jumlah dana pihak ketiga di bank syariah salah satunya deposit.



## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis ARDL (*Autoregressive Distribution Lag*) pada variabel independen tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia, sebagai berikut:

1. Tingkat Bagi Hasil dalam jangka pendek pada estimasi *Autoregressive Distribution Lag*, berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya tingkat bagi hasil akan memberikan pengaruh peningkatan pada deposito mudharabah perbankan syariah, dan sebaliknya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa bagi hasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan deposito mudharabah. Agama menjadi faktor faktor masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah, karena tujuan masyarakat tidak hanya terpaku pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Masyarakat menginginkan uang yang disimpan di bank syariah dapat dikelola dengan baik dan dipergunakan secara benar sesuai prinsip syariah.
2. Tingkat bagi hasil dalam jangka panjang pada estimasi *Autoregressive Distribution Lag*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya tingkat bagi hasil akan memberikan pengaruh

peningkatan pada deposito mudharabah perbankan syariah, dan sebaliknya. Alasan masyarakat menyimpan uangnya di bank syariah dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan, sehingga apabila bagi hasil semakin besar maka jumlah deposito mudharabah juga akan meningkat.

3. Tingkat suku bunga dalam jangka pendek dan panjang pada estimasi *Autoregressive Distribution Lag*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya suku bunga maka deposito mudharabah pada perbankan syariah akan mengalami penurunan. Faktor agama menjadi alasan masyarakat menyimpan uangnya di bank syariah. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang tujuan menyimpan uangnya karena faktor agama tidak akan terpengaruh dengan besarnya suku bunga pada bank konvensional.
4. Pertumbuhan PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sehingga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya PDB akan memberikan pengaruh peningkatan pada deposito mudharabah perbankan syariah. Perilaku konsumsi dan menyimpan uang dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan apabila pendapatan naik maka kemampuan masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank juga akan meningkat.
5. Berdasarkan hasil uji simultan, membuktikan bahwa variabel tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto (PDB)

berpengaruh secara simultan terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di indonesia.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat diberikab melalui hasil penelitian ini agar ke depannya mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi, antara lain:

1. Meningkatnya pertumbuhan deposito mudharabah di perbankan syariah bisa menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan di perbankan syariah. Maka dari itu perbankan syariah perlu meningkatkan penghimpunan dana dalam bentuk deposito agar meningkatkan modal dari bank untuk disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Selain itu pihak perbankan syariah perlu adanya transparansi terhadap besarnya bagi hasil yang akan diperoleh nasabah sehingga nasabah hanya akan melihat besarnya bagi hasil yang akan diperoleh tanpa harus terpengaruh dengan besarnya suku bunga perbankan konvensional.
2. Perbankan syariah perlu memberikan edukasi terkait larangan bunga bank dalam prinsip syariah dan menggantinya dengan bagi hasil yang dibolehkan dalam prinsip syariah, sehingga akan menambah wawasan atau referensi nasabah yang akan menyimpan uangnya di perbankan syariah maupun konvensional.
3. Dalam penelitian ini hanya mengambil data dari BUS dan UUS dengan rentang waktu dari 2008-2019 dalam melihat pengaruh tingkat bagi

hasil, suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan lebih banyak lagi variabel dan sampel dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(4), 595–604. <https://doi.org/10.1016/j.entcs.2012.11.002>
- Akhtar, B., Akhter, W., & Shahbaz, M. (2017). Determinants of deposits in conventional and Islamic banking: a case of an emerging economy. *International Journal of Emerging Markets*, 12(2), 296–309. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-04-2015-0059>
- Ardana, Y., & Wulandari, W. (2018). Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan, dan Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.8392>
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Pers. Jakarta
- Aulia, I. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisabah Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Deposito Musharakah di Bank Syariah Mandiri, *Media Ekonomi*, 20 (3)
- Departemen Statistik Bank Indonesia. (2016). *Metadata - Produk Domestik Bruto (PDB)*. (March), 3–6. Retrieved from [http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/14\\_PDB-Produk Domestik Bruto \(IND\) 2016.pdf](http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/14_PDB-Produk_Domestik_Bruto_(IND)_2016.pdf)
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara 'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>

- Ghozali, I. (2007). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, R.A., Handri. (2017) Analisis Interest Rate Pass-Through Pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business* 1(1)
- Indonesia, I., Bidang, D., Kementerian, E., Leonard, B., Tampubolon, V. H., Hasil, S., Bruto, D. (2020). *Siaran Pers Hasil Kajian Pendalaman Keuangan Di Indonesia : Sektor Keuangan Untuk Pertumbuhan Ekonomi Lebih Baik*.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamilah, P., & Sriyana, J. (2019). *Analisis tabungan di Islam dan bank konvensional*. 6(5), 603–610.
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss1/art5>
- Meutia, I. (2017). Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit. *International Journal of Accounting Research*, 05(01), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2472-114x.1000141>
- Muslim, Aziz. (2016). Apakah Perdagangan Menjadi Pertimbangan Investasi?. *Jurnal Kajian Ekonomi keuangan*, 20(2).
- Natalia, E., Dzulkirom, M. A., & Mangesti, S. R. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito bank Syariah dan Suku Bunga Deposito bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–7.
- Nurjanah, S. (2009). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil , Produk Domestik Terhadap Simpanan Mudharabah Di Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 85–98.
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (1),

- Panorama, M. (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005 - 2014*. 2(1), 102–121.
- Rahayu, Sri Siregar, R. (2018). Jumlah Deposito Mudharabah Pt . Bank Negara Indonesia ( Bni ) Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–13.
- Rahmawaty, A., Hawari, E., Jannah, M., Pthullali, Kurnia, L., Satria, A. ARDL Methode: Forecasting Data Kemiskinan di NTB. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 53
- Ruslizar, & Rahmawaty. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 84–90.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Sudarsono, H., & Saputri, M.A. (2018). The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 9(1).
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ekonisia

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Penelitian

#### Data Penelitian

tahun	deposito	bagihasil	sukubunga	pdb
2008	36.04	8.34	10.34	6.01
2009	46.92	9.06	9.54	4.63
2010	48.92	7.32	7.65	6.6
2011	60.66	6.3	6.84	6.17
2012	19.67	6.27	6.05	6.03
2013	27.24	4.79	7.14	5.56
2014	24.81	7.31	8.76	5.01
2015	4.22	6.66	8.58	4.88
2016	18.5	5.71	7.35	5.02
2017	18.07	5.91	6.73	5.09
2018	8.97	5.32	6.65	5.17
2019	5.54	5.12	6.92	5.02

### Lampiran 2: Output Eviews

#### Analisis Deskriptif

	DEPOSITO	BAGIHASIL	SUKUBUNGA	PDB		
Mean	26.63000	6.509167	7.712500	5.432500		
Median	22.24000	6.285000	7.245000	5.130000		
Maximum	60.66000	9.060000	10.34000	6.600000		
Minimum	4.220000	4.790000	6.050000	4.630000		
Std. Dev.	18.10446	1.299591	1.307455	0.622898		
Skewness	0.512330	0.588019	0.760666	0.566108		
Kurtosis	2.145908	2.413483	2.427607	1.982147		
Jarque-Bera	0.889700	0.863534	1.321041	1.158969		
Probability	0.640920	0.649361	0.516582	0.560187		
Sum	319.5600	78.11000	92.55000	65.19000		
Sum Sq. Dev.	3605.486	18.57829	18.80383	4.268025		
Observations	12	12	12	12		

1. Pengujian Asumsi Klasik

**Uji Autokolerasi**

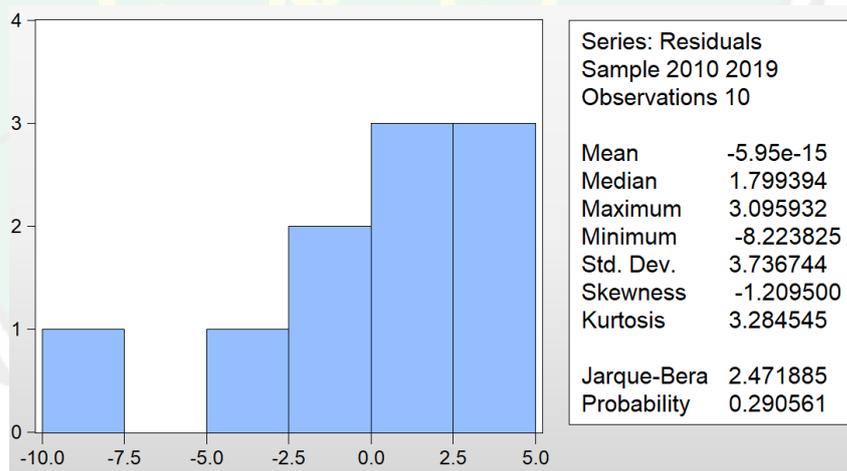
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.014071	Prob. F(1,1)	0.9248
Obs*R-squared	0.138756	Prob. Chi-Square(1)	0.7095

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: ARDL  
 Date: 08/11/20 Time: 22:21  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DDEPOSITO(-1)	0.009366	0.820398	0.011417	0.9927
DBAGIHASIL	-0.455840	22.23173	-0.020504	0.9869
DBAGIHASIL(-1)	-0.268040	13.44161	-0.019941	0.9873
DSUKUBUNGA	0.377979	11.13499	0.033945	0.9784
DSUKUBUNGA(-1)	0.233013	14.52100	0.016047	0.9898
DPDB	0.226237	14.17668	0.015958	0.9898
DPDB(-1)	0.013873	10.23866	0.001355	0.9991
C	-0.118246	5.834054	-0.020268	0.9871
RESID(-1)	0.140707	1.186194	0.118621	0.9248
R-squared	0.013876	Mean dependent var	-5.95E-15	
Adjusted R-squared	-7.875119	S.D. dependent var	3.736744	
S.E. of regression	11.13219	Akaike info criterion	7.154973	
Sum squared resid	123.9255	Schwarz criterion	7.427300	
Log likelihood	-26.77486	Hannan-Quinn criter.	6.856231	
F-statistic	0.001759	Durbin-Watson stat	1.965563	
Prob(F-statistic)	1.000000			

**Uji Normalitas**



### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.140761	Prob. F(7,2)	0.9793
Obs*R-squared	3.300571	Prob. Chi-Square(7)	0.8559
Scaled explained SS	0.150806	Prob. Chi-Square(7)	1.0000

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:21  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.58550	17.95101	1.202467	0.3522
DDEPOSITO(-1)	-0.849392	2.550093	-0.333083	0.7707
DBAGIHASIL	31.55638	68.38155	0.461475	0.6898
DBAGIHASIL(-1)	27.49331	41.37887	0.664429	0.5748
DSUKUBUNGA	0.908200	33.31882	0.027258	0.9807
DSUKUBUNGA(-1)	-27.89486	44.93022	-0.620849	0.5980
DPDB	17.30679	43.86930	0.394508	0.7313
DPDB(-1)	15.61786	31.97180	0.488489	0.6735
R-squared	0.330057	Mean dependent var	12.56693	
Adjusted R-squared	-2.014743	S.D. dependent var	20.02201	
S.E. of regression	34.76425	Akaike info criterion	9.925618	
Sum squared resid	2417.106	Schwarz criterion	10.16769	
Log likelihood	-41.62809	Hannan-Quinn criter.	9.660070	
F-statistic	0.140761	Durbin-Watson stat	2.232219	
Prob(F-statistic)	0.979343			

### Uji Multikolinearitas

	DBAGIHASIL	DSUKUBUN...	DPDB
DBAGIHASIL	1.000000	0.517460	-0.526625
DSUKUBUN...	0.517460	1.000000	-0.503806
DPDB	-0.526625	-0.503806	1.000000

## 2. Analisis ARDL

### Uji Unit Akar Tingkat Level

Null Hypothesis: DEPOSITO has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.279759	0.5984
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(DEPOSITO)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:32  
 Sample (adjusted): 2009 2019  
 Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DEPOSITO(-1)	-0.361031	0.282109	-1.279759	0.2326
C	7.533731	9.350561	0.805698	0.4412
R-squared	0.153959	Mean dependent var	-2.772727	
Adjusted R-squared	0.059955	S.D. dependent var	16.25315	
S.E. of regression	15.75840	Akaike info criterion	8.515590	
Sum squared resid	2234.944	Schwarz criterion	8.587934	
Log likelihood	-44.83574	Hannan-Quinn criter.	8.469986	
F-statistic	1.637784	Durbin-Watson stat	2.222906	
Prob(F-statistic)	0.232633			

Null Hypothesis: BAGIHASIL has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.784014	0.3678
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BAGIHASIL)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:32  
 Sample (adjusted): 2009 2019  
 Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAGIHASIL(-1)	-0.470163	0.263543	-1.784014	0.1081
C	2.827021	1.778215	1.589808	0.1463
R-squared	0.261248	Mean dependent var		-0.292727
Adjusted R-squared	0.179164	S.D. dependent var		1.180619
S.E. of regression	1.069641	Akaike info criterion		3.135489
Sum squared resid	10.29719	Schwarz criterion		3.207833
Log likelihood	-15.24519	Hannan-Quinn criter.		3.089886
F-statistic	3.182704	Durbin-Watson stat		2.246380
Prob(F-statistic)	0.108089			

Null Hypothesis: SUKUBUNGA has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.819332	0.0048
Test critical values:		
1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SUKUBUNGA)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:33  
 Sample (adjusted): 2010 2019  
 Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUKUBUNGA(-1)	-0.768685	0.159500	-4.819332	0.0019
D(SUKUBUNGA(-1))	0.599382	0.167808	3.571821	0.0091
C	5.746603	1.225598	4.688815	0.0022
R-squared	0.812644	Mean dependent var		-0.262000
Adjusted R-squared	0.759114	S.D. dependent var		1.053426
S.E. of regression	0.517023	Akaike info criterion		1.761868
Sum squared resid	1.871193	Schwarz criterion		1.852644
Log likelihood	-5.809340	Hannan-Quinn criter.		1.662288
F-statistic	15.18100	Durbin-Watson stat		2.266302
Prob(F-statistic)	0.002847			

Null Hypothesis: PDB has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.552009	0.1306
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PDB)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:37  
 Sample (adjusted): 2009 2019  
 Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB(-1)	-0.817240	0.320234	-2.552009	0.0311
C	4.380302	1.762510	2.485264	0.0347
R-squared	0.419832	Mean dependent var		-0.090000
Adjusted R-squared	0.355369	S.D. dependent var		0.805878
S.E. of regression	0.647031	Akaike info criterion		2.130121
Sum squared resid	3.767843	Schwarz criterion		2.202465
Log likelihood	-9.715664	Hannan-Quinn criter.		2.084518
F-statistic	6.512750	Durbin-Watson stat		1.603123
Prob(F-statistic)	0.031092			

## Uji Unit Akat Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(DDEPOSITO) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.232470	0.0154
Test critical values:		
1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(DDEPOSITO.2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:39  
 Sample (adjusted): 2012 2019  
 Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DDEPOSITO(-1))	-2.644092	0.624716	-4.232470	0.0082
D(DDEPOSITO(-1),2)	0.626114	0.346106	1.809023	0.1302
C	-4.193863	8.099055	-0.517821	0.6267
R-squared	0.888073	Mean dependent var		-0.508750
Adjusted R-squared	0.843303	S.D. dependent var		57.53065
S.E. of regression	22.77350	Akaike info criterion		9.369069
Sum squared resid	2593.163	Schwarz criterion		9.398860
Log likelihood	-34.47628	Hannan-Quinn criter.		9.168144
F-statistic	19.83607	Durbin-Watson stat		1.074886
Prob(F-statistic)	0.004191			

Null Hypothesis: D(DBAGIHASIL) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.205072	0.0160
Test critical values:		
1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(DBAGIHASIL.2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:40  
 Sample (adjusted): 2012 2019  
 Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DBAGIHASIL(-1))	-2.543807	0.604938	-4.205072	0.0084
D(DBAGIHASIL(-1),2)	0.544953	0.322360	1.690509	0.1517
C	0.210663	0.545962	0.385857	0.7155
R-squared	0.884460	Mean dependent var		-0.041250
Adjusted R-squared	0.838245	S.D. dependent var		3.528632
S.E. of regression	1.539911	Akaike info criterion		3.981323
Sum squared resid	11.85663	Schwarz criterion		4.011113
Log likelihood	-12.92529	Hannan-Quinn criter.		3.780397
F-statistic	19.13761	Durbin-Watson stat		1.904495
Prob(F-statistic)	0.004538			

Null Hypothesis: D(DSUKUBUNGA) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.559401	0.0031
Test critical values:		
1% level	-5.119808	
5% level	-3.519595	
10% level	-2.898418	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 6

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(DSUKUBUNGA.2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:41  
 Sample (adjusted): 2014 2019  
 Included observations: 6 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DSUKUBUNGA(-1))	-1.992134	0.303707	-6.559401	0.0963
D(DSUKUBUNGA(-1),2)	1.170584	0.220709	5.303735	0.1186
D(DSUKUBUNGA(-2),2)	0.391655	0.180027	2.175532	0.2743
D(DSUKUBUNGA(-3),2)	0.346369	0.125676	2.756044	0.2216
C	-0.092344	0.136265	-0.677682	0.6208
R-squared	0.989687	Mean dependent var		-0.255000
Adjusted R-squared	0.948434	S.D. dependent var		1.429710
S.E. of regression	0.324659	Akaike info criterion		0.462825
Sum squared resid	0.105404	Schwarz criterion		0.289292
Log likelihood	3.611524	Hannan-Quinn criter.		-0.231844
F-statistic	23.99100	Durbin-Watson stat		3.439262
Prob(F-statistic)	0.151807			

Null Hypothesis: D(DPDB) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.67222	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(DPDB.2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:39  
 Sample (adjusted): 2011 2019  
 Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPDB(-1))	-1.488593	0.117469	-12.67222	0.0000
C	-0.156295	0.163504	-0.955909	0.3710
R-squared	0.958230	Mean dependent var		-0.397778
Adjusted R-squared	0.952263	S.D. dependent var		2.229730
S.E. of regression	0.487169	Akaike info criterion		1.592718
Sum squared resid	1.661334	Schwarz criterion		1.636546
Log likelihood	-5.167231	Hannan-Quinn criter.		1.498138
F-statistic	160.5851	Durbin-Watson stat		0.670356
Prob(F-statistic)	0.000004			

### Lag Length Criteria

VAR Lag Order Selection Criteria  
 Endogenous variables: DDEPOSITO DBAGIHASIL DSUKUBUNGA DPDB  
 Exogenous variables: C  
 Date: 08/11/20 Time: 22:26  
 Sample: 2008 2019  
 Included observations: 9

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-58.54474	NA	12.82002	13.89883	13.98649	13.70967
1	-13.22369	40.28537*	0.033311*	7.383043	7.821320	6.437243
2	1171.197	0.000000	NA	-252.2660*	-251.4771*	-253.9684*

\* Indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

### ARDL Bound Test

ARDL Bounds Test  
 Date: 08/11/20 Time: 22:19  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	20.96547	3

#### Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.72	3.77
5%	3.23	4.35
2.5%	3.69	4.89
1%	4.29	5.61

Test Equation:  
 Dependent Variable: D(DDEPOSITO)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/20 Time: 22:19  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DBAGIHASIL)	37.28604	15.59214	2.391336	0.1393
D(DSUKUBUNGA)	-7.803544	7.597248	-1.027154	0.4123
D(DPDB)	47.69957	10.00293	4.768558	0.0413
C	3.672908	4.093131	0.897335	0.4642
DBAGIHASIL(-1)	50.76098	24.66084	2.058364	0.1758
DSUKUBUNGA(-1)	-19.41124	16.26778	-1.193232	0.3551
DPDB(-1)	79.84452	16.51933	4.833400	0.0402
DDEPOSITO(-1)	-3.017491	0.581464	-5.189474	0.0352
R-squared	0.982693	Mean dependent var		-1.431000
Adjusted R-squ...	0.922118	S.D. dependent var		28.40418
S.E. of regression	7.926831	Akaike info criterion		6.968946

## Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
 Dependent Variable: DDEPOSITO  
 Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1)  
 Date: 08/11/20 Time: 22:19  
 Sample: 2008 2019  
 Included observations: 10

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DBAGIHASIL)	37.286035	15.592136	2.391336	0.1393
D(DSUKUBUNGA)	-7.803544	7.597248	-1.027154	0.4123
D(DPDB)	47.699569	10.002934	4.768558	0.0413
CointEq(-1)	-3.017491	0.581464	-5.189474	0.0352

Cointeq = DDEPOSITO - (16.8222\*DBAGIHASIL -6.4329\*DSUKUBUNGA + 26.4606\*DPDB + 1.2172 )

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DBAGIHASIL	16.822248	5.330057	3.156110	0.0874
DSUKUBUNGA	-6.432907	4.351044	-1.478475	0.2774
DPDB	26.460565	4.991853	5.300750	0.0338
C	1.217206	1.246057	0.976846	0.4317

## Estimasi ARDL

Dependent Variable: DDEPOSITO  
 Method: ARDL  
 Date: 08/11/20 Time: 22:11  
 Sample (adjusted): 2010 2019  
 Included observations: 10 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): DBAGIHASIL DSUKUBUNGA DPDB

Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 8  
 Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
DDEPOSITO(-1)	-2.017491	0.581464	-3.469676	0.0740
DBAGIHASIL	37.28604	15.59214	2.391336	0.1393
DBAGIHASIL(-1)	13.47495	9.435075	1.428176	0.2894
DSUKUBUNGA	-7.803544	7.597248	-1.027154	0.4123
DSUKUBUNGA(-1)	-11.60770	10.24484	-1.133029	0.3747
DPDB	47.69957	10.00293	4.768558	0.0413
DPDB(-1)	32.14495	7.290105	4.409395	0.0478
C	3.672908	4.093131	0.897335	0.4642
R-squared	0.948425	Mean dependent var		-4.138000
Adjusted R-squared	0.767911	S.D. dependent var		16.45402
S.E. of regression	7.926831	Akaike info criterion		6.968946
Sum squared resid	125.6693	Schwarz criterion		7.211014
Log likelihood	-26.84473	Hannan-Quinn criter.		6.703398
F-statistic	5.254026	Durbin-Watson stat		1.630048
Prob(F-statistic)	0.169174			

### Lampiran 3: Biodata Penulis

#### BIODATA PENULIS



**Nama** : Ajeng Prima Mayaning Tyas  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Ngawi, 12 Juni 1997  
**Alamat Asal** : Dsn Sumberjo, Ds Kersikan, Geneng, Ngawi  
**Alamat Kos** : Jln Sunan Kalijaga Dalam III Kos Ar-Raudhah  
**Nomer HP** : 085232396844  
**E-mail** : ajengprimamt@gmail.com

#### **PENDIDIKAN FORMAL**

**2002-2004** : TK Dharma Wanita, Ngawi  
**2004-2010** : SDN Kersikan 1, Ngawi  
**2010-2013** : SMPN 2 Geneng, Ngawi  
**2013-2016** : MAN 1 Ngawi  
**2016-2020** : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang

## Lampiran 4: Rekap Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540077  
Nama : AJENG PRIMA MAYANING TYAS  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH  
Dosen Pembimbing 1 : BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-11-20	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Menyerahkan surat bimbingan dan pengajuan outline	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2019-12-06	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Review jurnal dan outline latar belakang	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2019-12-13	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan latar belakang	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2020-01-10	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi latar belakang	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2020-01-15	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan latar belakang dan penambahan variabel baru	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2020-01-23	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan latar belakang dan outline bab 2	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-02-05	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 2 dan outline bab 3	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2020-02-21	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 2 dan bab 3	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2020-03-18	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 1-3 dan konsul pembuatan ppt	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2020-03-30	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 1-3	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2020-07-01	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi mengolah data di eviews 9	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	2020-07-13	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi mengolah data di eviews 9	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
13	2020-07-24	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi mengolah data dan cara menginterpretasikannya	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi

14	2020-07-27	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi bab 4	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
15	2020-08-06	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi hasil dan pembahasan bab 4	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
16	2020-08-08	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi bab 4	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
17	2020-08-18	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi revisi seminar hasil	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 10 September 2020  
Dosen Pembimbing 1

\_\_\_\_\_

BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME

Kajur / Kaprodi,

\_\_\_\_\_



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :  
Nama : Ajeng Prima Mayaning Tyas  
NIM : 18540077  
Handphone : 085232396844  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : ajengprimamt@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	0%	0%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 September 2020  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>akuntansikeuangan.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.upnjatim.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>ejournal.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
12	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
14	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	<1%
18	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	Aglis Andhita Hatmawan, Any Widiasmara. "FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PADA PERILAKU NASABAH	<1%

MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH  
DENGAN AGAMA SEBAGAI VARIABEL  
KONTROL", Assets: Jurnal Akuntansi dan  
Pendidikan, 2017

Publication

21	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	<1%
24	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
25	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://campusnet.blogspot.com">campusnet.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	<a href="http://library.upnvj.ac.id">library.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1%
29	<a href="http://repository.ipb.ac.id:8080">repository.ipb.ac.id:8080</a> Internet Source	<1%
30	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

31	Ulul Azmi, Zilullah Nazir Hadi, Siti Soraya. "ARDL METHOD: Forecasting Data Curah Hujan Harian NTB", Jurnal Varian, 2020 Publication	<1%
32	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
33	Submitted to University of Warwick Student Paper	<1%
34	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
35	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1%
36	tr.scribd.com Internet Source	<1%
37	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
38	docobook.com Internet Source	<1%
39	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
41	NADYA LANI LENGKONG, VEKIE A. RUMATE,	<1%

DAISY S.M. ENGKA. "PENGARUH PDRB, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK SULUTGO", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019

Publication

42	<a href="http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id">ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id</a> Internet Source	<1%
43	Ahmet F. Aysan, Mustafa Disli, Meryem Duygun, Huseyin Ozturk. "Religiosity versus rationality: Depositor behavior in Islamic and conventional banks", Journal of Comparative Economics, 2018 Publication	<1%
44	<a href="http://blog.eviews.com">blog.eviews.com</a> Internet Source	<1%
45	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1%
46	<a href="http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id">muqtasid.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1%
47	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1%
48	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
49	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

50	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://journal.umtas.ac.id">journal.umtas.ac.id</a> Internet Source	<1%
53	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1%
55	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1%
56	<a href="http://www.pekerjadata.com">www.pekerjadata.com</a> Internet Source	<1%
57	<a href="http://www.ojolali.com">www.ojolali.com</a> Internet Source	<1%
58	<a href="http://indahfatmaniakinanti.blogspot.com">indahfatmaniakinanti.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
59	Akhris Fuadatis Sholikha. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia", El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2018	<1%

Publication

60	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
----	--	-----

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On